



van Geofe  
UFGEPH  
ELIJSCH - BESTUUR  
Verpleegcolonne  
Dag. Bestuur:  
voor Transport- en  
huiswezen.

 **ARSIP NASIONAL**  
ANRI REPUBLIK INDONESIA

*Naskah Sumber Arsip*

# PERJUANGAN PEREMPUAN INDONESIA DALAM ARSIP



Kelompok Pokok Pergerakan  
9. Bab  
dan Soekarno

*Naskah Sumber Arsip*  
**PERJUANGAN PEREMPUAN INDONESIA  
DALAM ARSIP**



**2022**



Pengarah :  
Drs. Imam Gunarto, M.Hum  
Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia

Dr. Kandar, MAP  
Deputi Bidang Konservasi Arsip

Penanggung Jawab :  
Dra. Multi Siswati, MM  
Direktur Layanan dan Pemanfaatan

Narasumber :  
Ruth Indah Rahayu  
Erwin Kusuma

Editor :  
Mira Puspitarini, S.Sos., M.Hum.

Penulis :  
Dra.Nurarta Situmorang, M.SI

Anggota :  
Desi Mulyaningsih, S.Kom  
Eviani Yusnita, SIP  
Beny Oktavianto, S.Kom  
Dian Eka Fitriani, S.S.  
Anggi Suryaningtia, A.Md

Desain & Layout :  
Hanif Aulia Rahman, A.Md



*Naskah Sumber Arsip*  
**PERJUANGAN PEREMPUAN INDONESIA  
DALAM ARSIP**

**Penerbit**

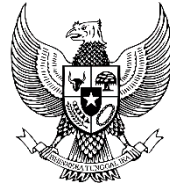
Arsip Nasional Republik Indonesia Jalan Ampera Paya  
No.7, Jakarta Selatan 12560 Telp. (+6221) 780 5851 Fax.  
(+6221) 781 0280

ISBN 978-602-6503-33-6



Hak Cipta © 2021 Hak Publikasi pada Arsip Nasional Republik Indonesia  
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk  
apapun, tanpa izin tertulis dari penerbit





**SAMBUTAN  
DIREKTUR LAYANAN DAN PEMANFAATAN  
ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA**

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh,  
Salam sejahtera bagi kita semua.

Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) merupakan lembaga pemerintah non kementerian yang melaksanakan tugas negara di bidang kearsipan sekaligus salah satu lembaga pelestari Perjuangan Perempuan Indonesia dalam Arsip yang mempunyai misi untuk melestarikan arsip sebagai ingatan kolektif dan identitas bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, ANRI juga memiliki misi untuk selalu memberikan akses arsip kepada masyarakat untuk kepentingan pemerintah, pembangunan, penelitian, dan ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip kearsipan untuk kepentingan bangsa. Sebagai lembaga pelestarian memori kolektif bangsa sekaligus lembaga kearsipan nasional di Indonesia

Hal tersebut salah satunya diwujudkan melalui Penyusunan Naskah Sumber Arsip dengan judul: “Perjuangan Perempuan Indonesia Dalam Arsip”. Yang merupakan tugas pokok dari Direktorat Layanan dan Pemanfaatan.

Penyusunan Naskah Sumber ini bertujuan mengenalkan kepada khalayak atas arsip yang berkaitan dengan peran wanita dalam mengupayaan kesetaraan gender yang tersimpan di ANRI. Arsip Perjuangan Perempuan Indonesia merupakan warisan dokumenter yang berisi catatan kegiatan dalam berbagai bentuk dan media yang berkaitan dengan pengarusutamaan gender. Arsip tersebut memiliki nilai signifikansi dunia yang luar biasa dan berpotensi untuk menjadi Memory of the World.

Dengan penyusunan naskah sumber ini, kami mengajak agar khalayak dapat bersama-sama menikmati dan mengambil pelajaran tentang masa lalu dan peran wanita dalam perjuangan nasional dan semoga usaha ini dapat memberi manfaat umumnya bagi masyarakat luas.

Jakarta, November 2022

Direktur Layanan dan Pemanfaatan,



**Dra. Multi Siswati, MM**



# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SAMBUTAN DIREKTUR LAYANAN DAN PEMANFAATAN .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan dan Urgensi Penulisan .....	3
C. Arsip sebagai Sumber .....	4
D. Sistematika Penyusunan .....	4
R.A. KARTINI: SILSILAH DAN PERJUANGANNYA .....	5
A. Riwayat Kartini Masa Kecil .....	8
B. Silsilah Raden Adjeng Kartini .....	9
C. Surat-surat Kartini .....	18
D. Cita-cita Kartini .....	20
E. Penerbitan Surat-surat Kartini .....	25
F. Organisasi dan Sekolah Perempuan .....	28
PEREMPUAN BERSATU: KONGRES PEREMPUAN I, II, DAN III .....	40
REALISASI KONGRES PEREMPUAN INDONESIA DAN EMMA POERADIREDJA .....	48
PENUTUP .....	56
DAFTAR ARSIP DAN REFERENSI .....	57



# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Perjuangan perempuan Indonesia dalam meraih kemandiriannya sebagai sosok seorang wanita yang utuh dimana dalam konsep gender bahwa konstruksi perempuan secara sosial dan kultural dikenal lemah lembut, cantik, emosional, dan keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa (Fakih, 2004). Dalam perjuangan kesetaraan gender hal ini juga sangat berkaitan dengan budaya patriarki di negeri ini yang merupakan sebuah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan mendominasi dalam peran kepemimpinan politik, otoritas moral, hak sosial dan penguasaan properti. Oleh karenanya dengan budaya patriarki yang ada perjuangan perempuan tentunya mengalami banyak tantangan dan ancaman. Ditengah tantangan dan ancaman tersebut sejarah telah membuktikan melalui catatan catatan atau rekaman arsip bahwa tak sedikit perempuan Indonesia turut berjuang untuk memerdekakan bangsanya.

Untuk itu penyusunan naskah sumber arsip dengan judul perjuangan perempuan dan kesetaraan gender dalam ranah perempuan ini diharapkan mampu menggugah hati setiap insan bahwa perempuan sejak pada masanya juga telah turut berjuang dalam setiap ranah kehidupan berbangsa dan bertanah air. Mengalir seperti air perempuan tak pernah menyerah meskipun harus berjuang dengan berbagai tantangan dan peran yang dijalankan sebagai pencari nafkah, istri, ibu, dan juga pribadi di dalam masyarakat.



Konsep feminisme yang merupakan serangkaian gerakan sosial, politik dan ideologi yang memiliki tujuan yang sama untuk mendefinisikan, membangun dan mencapai kesetaraan gender di lingkup politik, ekonomi, pribadi dan sosial telah terjadi di Indonesia selama berabad-abad.

Dalam perjuangan perang kedaerahan sebelum politik etis oleh pemerintahan Hindia Belanda ada tercatat Tjut Nyak Dien dan Christina Martha Tiahahu yang berjuang untuk memerdekakan wilayahnya. Dan setelah politik etis ada R.A. Kartini yang memperjuangkan agar perempuan boleh mendapat pendidikan yang sebelumnya pendidikan hanya diperuntukkan bagi kaum laki-laki saja. Dan dilanjutkan oleh Dewi Sartika hingga pada tahun 1928 perempuan turut andil dalam perjuangan pergerakan nasional dengan mendirikan organisasi-organisasi perempuan di daerahnya masing-masing dan pada tanggal 24 Desember 1928 para perempuan mengadakan Kongres Perempuan di Jogjakarta (Inventaris Sonobudoyo nmr 418).

Pada masa revolusi kemerdekaan perempuan juga tak kalah heroiknya dengan selalu ambil bagian dalam mempertahankan kemerdekaan dan mengisi kemerdekaan Indonesia.

Undang-Undang Nomor 43 tahun 2019 tentang Kearsipan Pasal 59 menyatakan bahwa pengelolaan arsip statis dilaksanakan untuk menjamin keselamatan arsip sebagai bahan pertanggungjawaban nasional bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Lebih lanjut, Pasal 1 (ayat 26) UU No 43 Tahun 2009 : Pengelolaan arsip statis adalah proses pengendalian arsip statis secara efisien, efektif, dan sistematis meliputi akuisisi, pengolahan, preservasi, pemanfaatan, pendayagunaan, dan pelayanan publik dalam suatu sistem kearsipan nasional.

Salah satu fungsi pengelolaan arsip statis dilaksanakan oleh Direktorat Layanan dan Pemanfaatan sebagaimana disebutkan pada Pasal 4 Keputusan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) no 4 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Arsip Nasional RI bahwa salah satu fungsi Direktorat Layanan dan Pemanfaatann adalah penyiapan perumusan kebijakan teknis

pelaksanaan di bidang layanan arsip statis dan bahan pustaka, penerbitan naskah sumber dan pameran arsip, pengelolaan materi diorama, serta Memory of the World (MoW).

Sejalan dengan Peraturan Presiden No 18 Tahun 2021 tentang Rencana Pemerintah Jangka Menengah Nasional, maka kegiatan Direktorat Layanan dan Pemanfaatan merupakan salah satu kegiatan Prioritas Nasional yang memiliki target out put yaitu meningkatnya pengguna layanan arsip sebagai Memori Kolektif dan Jati Diri Bangsa. Dengan demikian, kegiatan Layanan dan Pemanfaatan Arsip merupakan konsen ANRI untuk meningkatkan layanan. pengguna arsip secara nasional.

Berbagai kegiatan dilaksanakan oleh Direktorat Layanan dan Pemanfaatan baik melalui kegiatan layanan akses arsip statis di Ruang Baca, on line melalau sarana bantu temu balik di web site ANRI serta melalui JIKN/SIKN, juga dilaksanakan kegiatan layanan akses arsip proaktif melalui kegiatan Pemanfaatan Arsip diantaranya Penerbitan Naskah Sumber, Pameran dalam jaringan (daring) – luar jaringan (luring) dan Penominasian Arsip sebagai MoW.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2022 adalah Penyusunan Naskah Sumber Arsip dengan judul Perjuangan Perempuan Indonesia Dalam Arsip.

## B. Tujuan dan Urgensi Penulisan

Penyusunan Naskah Sumber Arsip Berbasis Gender bertujuan untuk menyampaikan khazanah arsip mengenai kesetaraan gender yang ada di ANRI kepada masyarakat. Dengan demikian, masyarakat pengguna arsip dapat lebih mudah mengakses tanpa perlu melakukan penelusuran arsip dalam waktu lama. Selain itu, Naskah Sumber Arsip Berbasis Gender diharapkan bisa membuka pemikiran perempuan Indonesia mengenai kesetaraan hak dan kewajiban yang sama disemua sektor pembangunan. Kesetaraan adalah hak bagi semua orang, sehingga tidak ada lagi yang tertinggal.

### C. Arsip sebagai Sumber

Penyusunan Naskah Sumber Arsip Berbasis Gender ditulis menggunakan sumber primer berupa arsip-arsip yang tersimpan di ANRI. Dalam proses penulisannya, dilakukan penelusuran arsip pada beberapa khazanah, antara lain Arsip Foto Personal, Arsip Teksual Kartini, Algemeene Secretarie Grote Bundel Besluit, Algemeene Secretarie Grote Bundel MGS, Algemeene Secretarie Grote Bundel Tzg Agenda, KIT Batavia, Museum Sonobudoyo, dan Arsip Emma Poeradiredja. Penggunaan arsip sebagai materi utama penyusunan naskah sumber arsip memberikan manfaat praktis dan akademis sebagai salah satu referensi utama bagi masyarakat atau pengguna arsip.

### D. Sistematika Penyusunan

Penyusunan Naskah Sumber Arsip Berbasis Gender dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pertama adalah bagian pendahuluan yang menjelaskan latar belakang mengenai kesetaraan gender, tujuan dan urgensi penulisan, arsip sebagai sumber, dan sistematika penulisan. Bagian isi menjelaskan Kartini: Silsilah dan Perjuangannya, Perempuan Bersatu: Kongres Perempuan Indonesia I, II, III dan Realisasi Kongres Perempuan Indonesia dan Emma Poeradiredja. Bagian terakhir merupakan penutup naskah sumber ini.



## R.A. KARTINI: SILSILAH DAN PERJUANGANNYA

**K**artini adalah penanda awal sejarah kesadaran hak perempuan dalam sejarah nasional. Ibarat air sungai, kesadaran Kartini mengalir kepada generasi awal abad ke-21 sebagai generasi pejuang hak perempuan.

Para pejuang hak perempuan itu umumnya membaca surat-surat Kartini yang diterbitkan oleh Balai Pustaka dengan judul Habis Gelap Terbitlah Terang, editor Armijn Pane, pada 1922. Sebelumnya diterbitkan dalam Bahasa Belanda oleh pemerintah kolonial dengan judul Door Duisternis Tot Licht pada 1911 dan dibaca secara terbatas oleh perempuan Boemi Poetera yang menguasai bahasa Belanda.

Generasi pejuang hak perempuan itu kemudian membentuk organisasi perempuan, sekolah perempuan dan surat kabar yang dikelola redaktur perempuan.

Upaya transformasi sosial itu berpuncak pada terselenggaranya Kongres Perempuan Indonesia I yang diketuai Suyatin, pada 22 Desember 1928 di Yogyakarta. Dalam Kongres Perempuan Indonesia I mengukuhkan identitas Baru sebagai bangsa Indonesia, lintas etnik dan geografis. Kongres memandatkan untuk melawan perkawinan muda dan membuka pendidikan perempuan seluasnya.



Kongres Perempuan Indonesia II diselenggarakan di Surabaya pada 1935 yang diketuai Siti Sukaptinah. Mandatnya merapikan organisasi dan memusatkan perjuangan perempuan untuk tumbuhkan generasi berkesadaran kebangsaan. Kongres Perempuan Indonesia III yang diadakan di Bandung pada 1938 yang diketuai Emma Puradireja.

Mandatnya memperjuangkan hak perempuan untuk dipilih dan memilih dalam Dewan Rakyat, pembentukan komisi perkawinan dan penetapan 22 Desember sebagai Hari Ibu. Pada 1939, mandat Kongres mengenai hak dipilih sebagai anggota Dewan Rakyat berhasil diwujudkan oleh Siti Sukaptinah untuk Semarang, Siti Umiyati untuk Cirebon, Emma Puradireja untuk Bandung dan Sudirman untuk Surabaya.

Catatan ini merupakan pengingat Kartini dan Kongres Perempuan sebagai pembentuk sejarah pergerakan perempuan. Capaian kemajuannya selayaknya dirawat menjadi ingatan kolektif sebagai bangsa Indonesia.



Pelopop emansipasi wanita Indonesia, lahir pada tanggal 21 April 1904, wafat tanggal 17 September 1934.

*Sumber : ANRI, Foto Personal PO3-544*



## Riwayat RA Kartini Masa Kecil

*"21 April 1879 atau tahun Jawa 28 Rabiul akhir 1808, Mayong mendapatkan kehormatan tamu agung bayi yang bernama Kartini. Siapakah yang memberikan nama itu pada si jabang bayi? Tidak jelas mungkin ayahnya. Mungkin ibunya. Tetapi besar kemungkinan ibunya."*

**(Pramoedya Ananta Toer, 2003.)**

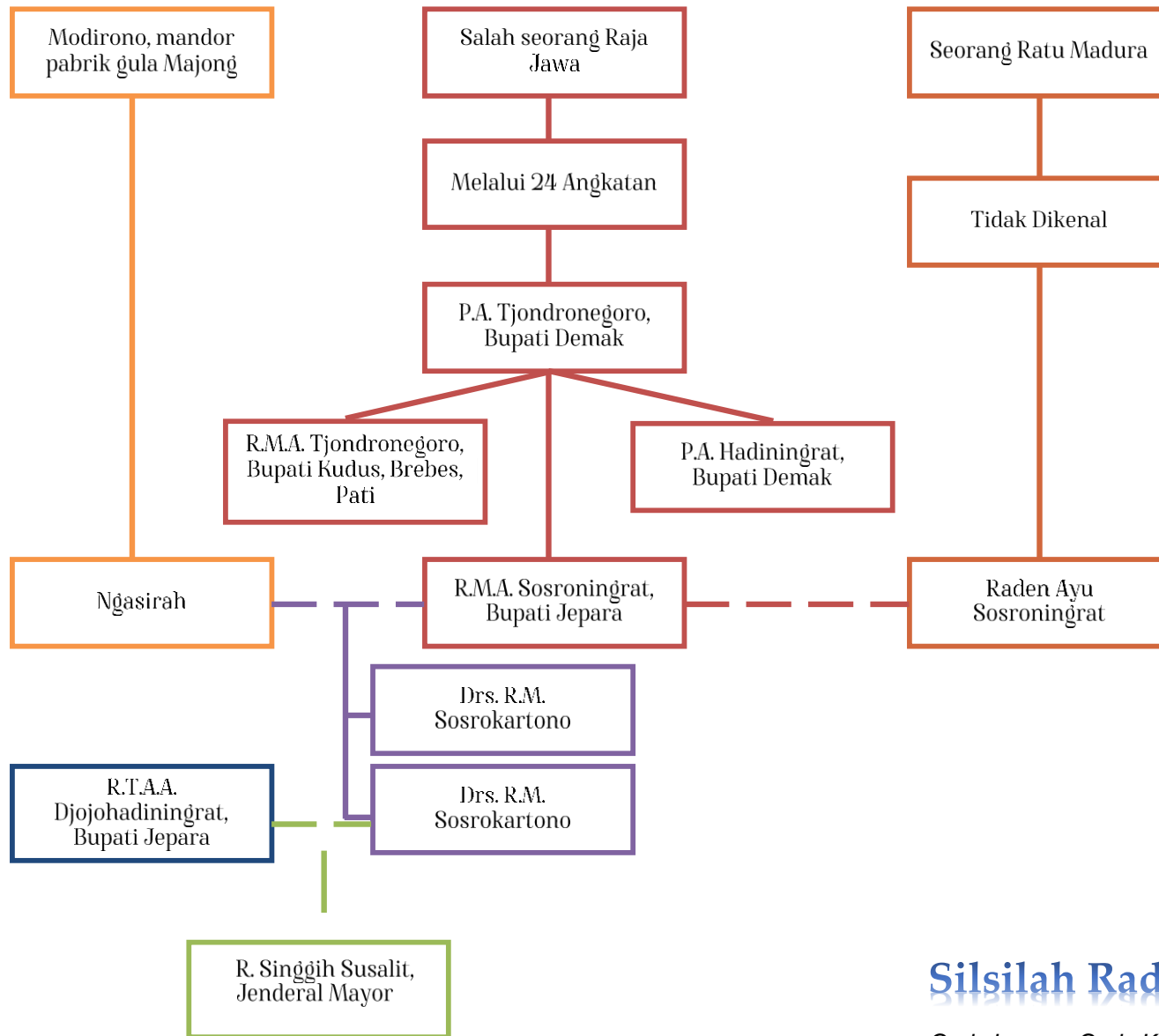
### **1885**

RA Kartini Belajar di Europese Lagere School (ELS) (umur 6 tahun). Dari situ ia mengenal bahasa Belanda, huruf Latin dan bacaan. Ia berteman dengan anak-anak Eropa, antara lain Lesly, putri Kepala Sekolah.

### **1892**

Berkenalan langsung dengan Ny. Marie Ovink- Soer, seo feminis dan penulis buku anakanak. Nyonya Ovink-Soer adalah isteri asisten residen yang bertugas di Jepara 1891- 1899, ia pembawa bahan bacaan anak-anak berbahasa Belanda kepada RA Kartini dan adik-adiknya.

*"Ia (Kartini) Memang lincah, banyak gerak, cerdas, cermat pengamatannya, dan suka merenung Karena senang berlari-lari dan melompat-lompat kakak perempuan dan kakak lelakinya yang tertua menjulukinya kore .tau kuda liar Karena gerak dan kelincahannya itu Bapak menjulukinya Trinil atau burung kecil. Bapak memanggilnya Nil, yang lain-lain Ni."*



## Silsilah Raden Ajeng Kartini

Garis Lurus = Garis Keturunan  
 Garis Putus = Garis Perkawinan



Radiorubriek "INDONESIE"  
 Maandag, 21 Mei 1951  
 Hilversum II, 17.45-18.00  
 Lijntuitzending Den Haag  
 Spreekster: Kangdjeng Raden  
 Ajoe Toemenggoeng Tjondro  
 Negoro XVII.

"RADEN ADJENG KARTINI"

Luisteraars,

Wie was Raden Adjeng Kartini, welke betekenis heeft zij ook nu nog voor de Indonesische samenleving? En welke waarde heeft haar naam op internationaal gebied? Zie daar vragen die ik wil trachten in een kort bestek te beantwoorden.

Velnu, Ieden Adjeng Kartini werd geboren op 21 April 1879 te Majong nabij Japara aan de Noordkust van Midden-Java. Haar vader was de toenmalige Regent van Japara, Kangdjeng Raden Mas Adipati Ario Sosro Mingrat, zelf voortgesproten uit het sedert 1216 aanvankelijk in Oost-Java opgekomen regentengeslacht dat in de loop der jaren meer en meer bekend is geworden als dat van "Tjondro Negoro" wegens de daarin ontstane gewoonte van de oudste zonen om deze naam te voeren.

Na een splitsing in een oudere en jongere tak in Surabaya heeft de oudere zich vooral verbreed over Noord-Midden-Java. Bekend was van deze tak Kangdjeng Pangeran Ario Tjondro Negoro, Bupati van Demak wiens vier zoons bupati waren van Brebes, Semarang, Japara en om opvolging van Demak zelf.

De jonge telgen volgden met vrucht in verschillende richtingen een universitaire studie in Europa, althans voor zover zij behoorden tot de mannelijke kunne.

Gebonden aan adatbestanden waren het de vrouwelijke telgen die op een enkele uitzondering na in die tijd niet verder waren geweest dan bijvoorbeeld Semarang. Eerst veel later kwamen ook de vrouwelijke leden aan de beurt om meer van de wereld te zien, hetzij gedreven door de dorst naar wetenschap, hetzij als voorgangsters in het verenigingsleven. Zo bevinden zich tot op de huidige dag nog verscheidene van haar ver buiten de grenzen van Japara, ook in Europa.

-Alleen-



Teks mengenai Riwayat Raden Ajeng Kartini untuk siaran radio Indonesia pada hari Senin, 21 Mei 1951 di Den Haag. Pembicara: Kanjeng Raden Ayu Temangguning Condoro Negoro XVII.

Teks berisi tentang: kelahiran R.A Kartini (di Jepara), kehidupan pribadinya, pernikahannya dengan K.R.M Adipati Ario Joyohadiningrat (Bupati Jepara) dan lain lain.

Sumber: ANRI, Kartini No. 36



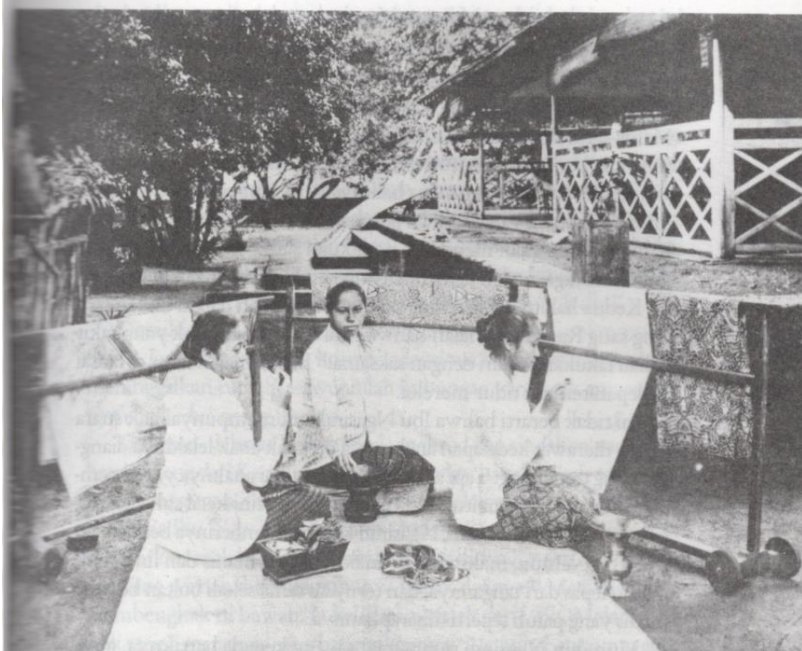
R.M. Adipati Ario Sosroningrat, ayah Kartini  
*Sumber: Helios -Jepara, Agustus 1900*





Terlihat pada gambar, foto terakhir R.A. Kartini bersama R.M.A.A. Djojoadiningrat (suami) pada 13 September 1904.

Dalam potret itu terlihat R.A. Kartini dan putri tirinya yang ia peluk. Waktu itu R.A. Kartini dalam keadaan hamil tua (4 hari) sebelum melahirkan Soesalit atau 8 hari sebelum meninggal dunia 21 September 1904.



Tulisan tentang membatik yang saya buat tahun lalu untuk Pameran Wanita dimuat dalam karya standar tentang membatik yang segera akan terbit.

Menyenangkan juga: Foto ini khusus dibuar untuk buku *De Batikkunst* karangan Rouffaer dan Juynboll, dengan perantarsan Kartono.



Kartini dan Roekmini kemungkinan ketika berada di Semarang  
*Sumber : KITLV*





Terlihat pada gambar, R.A.  
Kartini bersama R.M.A.A.  
Djojoadingrat dan saudari  
perempuannya

*Sumber : Perpustakaan Nasional*



Kartini bersama ayah dan 3 saudari perempuannya. Dibuat antara abad ke 19 – 20 masehi

Sumber : KITLV 503281









## Cita-cita Kartini



'Sekolah ini segera memperoleh sukses besar.' (Foto: J.E. Quintero-Leentvaer)

**"Besok kami mengajar Sembilan orang murid, sebagai pelipur hati kami berdua. Banyak lagi permintaan baru, diantaranya dari orang tua bangsa Melayu. Suatu kemenangan! Demikianlah hidup ini; jatuh dan bangun, tersandung dan maju terus, kalah dan menang."**

**"Saya berharap mulai bulan Januari ini dapat membuka sekolah kami yang kecil itu. Kami sedang mencari guru perempuan yang baik; selama belum ada, saya yang mengajar. Dan apabila karena sesuatu halangan saya tidak dapat mengajar, maka selama itu salah seorang adik saya akan menggantikan pekerjaan saya sampai saya dapat lagi menjalankan kewajiban itu"**

**"Bila semuanya berjalan baik, bolehkah kami mengharapkan subsidi dari Gubernemen? Uang sekolahnya harus ditetapkan serendah-rendahnya; tempat tinggal dan makanan mereka dapat dengan cuma-cuma dari kami."**

Surat kepada Tuan Mr. JH Abendanon dan Nyonya, Rembang 11  
Desember 1903





Gambaran Ruang Pingit

Gambaran Kamar Pingitan yang ditempati RA Kartini dalam rentang tahun 1892 — 1896.

RA Kartini dalam suratnya kepada Nona E.H. Zeehandelaar (6 November 1899) menuliskan:

*“Kamu bertanya, bagaimana mulanya saya terkurung diantara empat tembok itu. Kamu pasti membayangkan bilik penjara atau semacam itu.*

*Bukan, Stella. Penjara saya adalah rumah besar dengan halaman luas di sekelilingnya. Tetapi dilingkari dinding tinggi, yang mengurung saya. Betapa luasnya rumah dan halaman kami, namun bila kami harus selalu tinggal di situ, akhirnya sesak juga rasanya. Teringat oleh saya, karena putus asa yang tak terhingga berulang kali saya mengempaskan badan pada pintu yang selalu tertutup dan pada dinding batu yang dingin itu. Kearah manapun saya pergi, akhirnya setiap kali saya sampai pada dinding batu atau pintu terkunci!”*

RA Kartini dalam suratnya kepada Nyonya Abendanon (Agustus 1900) mengisahkan:

*“Ketika umur gadis itu menginjak 15 tahun, tibalah waktunya ia meninggalkan hidup kanak-kanak yang lela. Ia harus minta diri dari bangku sekolah, tempat duduk yang disukainya.....*

*Ia dipandang cukup dewasa untuk pulang dan tunduk kepada kebiasaan negerinya, yang memerintahkan kepada anak-anak perempuan muda tinggal di rumah, hidup benar-benar terasing dari dunia luar sampai tiba saatnya datang laki-laki, yang diciptakan Tuhan bagi mereka masing-masing untuk membawanya pulang ke rumahnya...”*

### **Surat Agustus 1900 kepada Ny. Marie Ovink-Soer**

Telah mendapat ijin dari ayahnya untuk 1900 Sekolah. Kalau tidak bisa di Belanda, di Batavia pun Kartini menerima

### **Surat 1 November 1900 kepada Ny. Abendanon**

Girangnya Kartini mendapat ijin dari ayahnya untuk sekolah menjadi guru

### **Surat 21 Juni 1902 kepada Tuan Henri van Kol**

Ijin sekolah dari pemerintah Hindia Belanda belum di dapat Kartini menulis surat kepada van Kol untuk membantunya Tuan van Kol pejabat Hindia Belanda yang menentang kolonialisme

Setelah berusaha sekuat-kuatnya untuk mendapatkan kesempatan belajar di Eropa, akhirnya RA Kartini membatalkan rencananya. Demikian tulis RA Kartini kepada E.C.Abandanon, 27 Januari 1903:

*“Adik dan saya sedemikian lama mempercakapkan dan merenungkan kata-kata ayah mu itu. Keputusannya, pergi ke negeri Belanda ditunda untuk sementara waktu. Dan harapan kami tidak lama lagi akan tiba di Betawi.”*

Namun demikian akhirnya RA Kartini tidak menggunakan kesempatan untuk belajar di Betawi. Dalam suratnya kepada Nyonya RM Abendanon-Mandri (1 Agustus 1903), Kartini mengatakan bahwa ia tidak bisa melanjutkan belajar ke Betawi karena harus menikah, sedangkan Roekmini tidak menggunakan kesempatan belajar karena tidak mau berangkat ke Betawi seorang diri.

*"Pergi ke Eropa! Sampai nafas penghabisan hal itu akan tetap menjadi cita-cita saya. Seandainya saya dapat mengecilkan diri sehingga saya bisa masuk ke dalam sampul surat, saya akan turut serta dengan surat ini mengunjungi kamu Stella, dan kakak kesayangan saya "*

**Surat kepada Nona E.H. Zeehandelaar, 12 Januari 1900.**

*"Ibu sudah tau, betapa selalu menyala-nyala nya keinginan kami untuk pergi ke Eropa. Dulu kami telah puas belajar di sini saja, karena Eropa tidak akan tercapai oleh kami. Tahun yang lalu sedianya kami sudah berbahagia sekali akan pergi ke Betawi; waktu itu an-gan-angan kami sudah terbang melayang ke Eropa, sebab kepada Pemerintah Hindia Be-landa kami hendak mengajukan permohonan untuk dikirim ke Eropa atas biaya negara."*

**Surat kepada Nyonya M.C.E Ovink-Soer, awal tahun 1900.**

## Penerbitan Surat-surat Kartini



Surat-surat Kartini disusun oleh Mr.J.H.Abendanon, mantan Direktur Departemen Pengajaran & Ibadat Hindia Belanda, menjadi satu buku dan diterbitkan pada 1911 dengan judul Door Duisternis Tot Licht atau dalam bahasa Indonesia Habis Gelap Terbitlah Terang.





Pada tahun 1923 buku itu mengalami 4 kali cetak ulang menunjukkan bagaimana antusiasnya masyarakat membaca alam pikiran RA Kartini dalam surat-suratnya.

*"Tergambar ia (Kartini) dalam angan saya, demikian jernih, seolah tak pernah kami berpisah dengannya"*

**Roekmini**

*"Terasa seolah Anda menghadirkan kembali sepenggal masa gadis saya"*

**Kardinah**

*"Hidup kekasih kita tidak percuma"*

**Soematri**



## Organisasi dan Sekolah Perempuan

Satu dekade setelah RA Kartini mendirikan sekolah (1903) di Rembang dan Dewi Sartika mendirikan sekolah di bumi Priangan (1904), organisasi perempuan di Indonesia yang umumnya bersifat sosial semakin gencar mendirikan sekolah dan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Bertujuan meningkatkan martabat kaum perempuan, organisasi ini telah membebaskan kaum perempuan bangsawan dari sangkarnya dan berusaha mengentaskan yang lainnya dari belenggu kebodohan dan budaya patriarki.

Dari 1908 hingga 1914 di Jawa dan Madura terjadi lonjakan jumlah murid perempuan hingga 300 persen, meski peningkatan jumlah murid itu tak sebanding dengan jumlah guru yang tersedia. Dalam catatan salah seorang anggota Volksraad pada 1917 di Jawa dan Madura hanya terdapat 15 guru perempuan yang benar-benar memenuhi syarat dan 75 guru dianggap cukup berkualitas.

**(Cora Vreede-de Stuers, 2008.)**

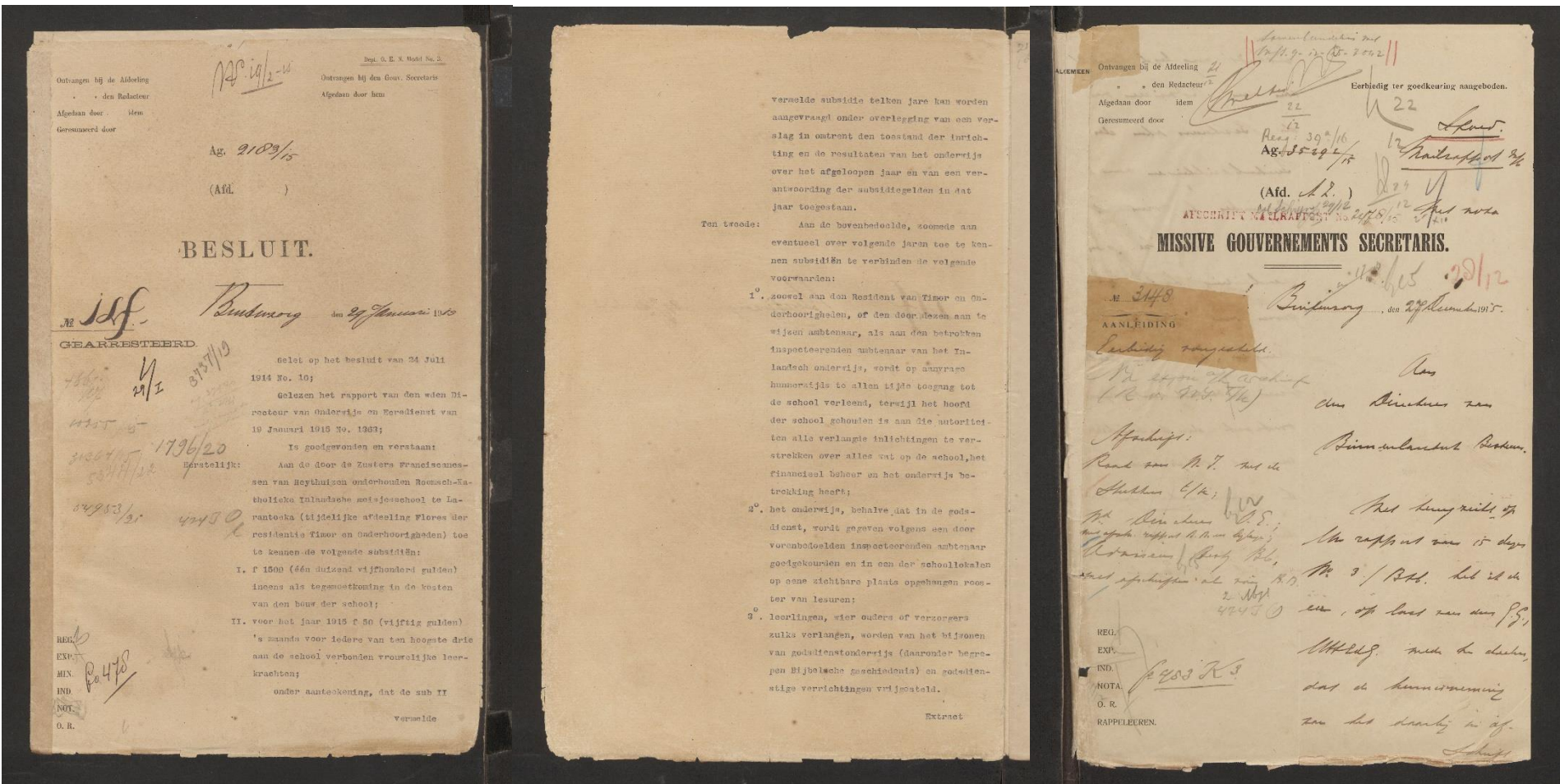


1137.7. Raden Dewi Sartika, Kartini dari daerah Sunda, Jawa Barat (Isteri dari Koetaman)  
DE NATIONALISTISCHE BEWEGING IN NEDERLANDSCH INDIE 1931



1137.8. R.A. Karlinah pengajar dari Jawa yg berijazah Eropoah  
DE NATIONALISTISCHE BEWEGING IN NEDERLANDSCH INDIE 1931





Ontvangen bij de Afdeling  
den Redacteur  
Afgedaan door idem  
Gereguleerd door

Ag. 2109/15  
(Afd. )

**BESLUIT.**

*idf.* *Buitenzorg* den 24 December 1933

GEARRESTEERD  
1796/20  
1796/20  
1796/20  
1796/20

Gelet op het besluit van 24 Juli 1914 No. 10;  
Gelezen het rapport van den wien Directeur van Onderwijs en Escadient van 19 Januari 1915 No. 1263;  
Is goedgevonden en verstaan:  
Aan de door de Zusters Franciscanessen van Reythuizen onderhouden Rooms-Katholieke Inlandsche meisjesschool te Larantoea (tijdelijke afdeling Flores der residentie Timor en Onderhoorigheden) toe te komen de volgende subsidien:  
I. f 1500 (één duizend vijfhonderd gulden) ineens als tegemoetkoming in de kosten van den bouw der school;  
II. voor het jaar 1915 f 50 (vijftig gulden) 's maands voor iedere van ten hoogste drie aan de school verbonden vrouwelijke leerkrachten;  
onder aantekening, dat de sub II vermaalde

REG.  
EXP.  
MIN.  
IND.  
NOT.  
O. R.

vermaelde subsidie telken jare kan worden aangevraagd onder overlegging van een verslag in omtrent den toestand der inrichting en de resultaten van het onderwijs over het afgelopen jaar en van een verantwoording der subsidiegeelden in dat jaar toegestaan.

Ten tweede: Aan de bovenbedoelde, zoodaam eventueel over volgende jaren toe te kennen subsidien te verbinden de volgende voorwaarden:

1. zwoel aan den Resident van Timor en Onderhoorigheden, of den daarheen aan te wijzen ambtenaar, als aan den betrokken inspecteerenden ambtenaar van het Inlandsch onderwijs, wordt op aanvraag immerzijds te allen tijde toegang tot de school verleend, terwijl het hoofd der school gehouden is aan die autoriteiten alle verlangde inlichtingen te verstrekken over alles wat op de school, het financieel beheer en het onderwijs betrekking heeft;
2. het onderwijs, behalve dat in de godsdienst, wordt gegeven volgens een door veranbeoelden inspecteerenden ambtenaar goedgekeurden en in een der schoollokalen op een zichtbare plaats opeenhengen poster van lesuren;
3. leerlingen, wier ouders of verzorgers zulks verlangen, worden van het bijvoeren van goddientsonderwijs (daaronder begrepen Bijbelsche geschiedenis) en goddientsonderwijs vrijgesteld.

Extract

ALGEMEEN Ontvangen bij de Afdeling den Redacteur  
Afgedaan door idem  
Gereguleerd door

Eerbidig ter goedkeuring aangeboden.

Reg. 39\*16  
Ag. 5529/15

(Afd. A. L.)

AFSCRIFT MIJNKRANT No. 2495/15

**MISSIVE GOVERNEMENTS SECRETARIS.**

3448  
AANLEIDING  
Buitenzorg den 24 December 1933

Aanleiding  
Aanleiding  
Aanleiding

REG.  
EXP.  
IND.  
NOTA  
O. R.  
RAPPELEEREN.



Pendirian Rooms-Katholieke Inlandsche Meisjesschool Larantoea (afdeeling Flores, Residentie Timor), 1915-1933. Besluit 19 Desember 1933. 24, 1 sampul.  
Sumber : ANRI, Algemeene Secretarie Grote Bundel Besluit No. 2926





lyk spoedig wel te ont-  
len mededeelen, wat  
op het onderhavig ter-  
rein door de Kartini-  
scholen wordt gepres-  
teerd en met welk suc-  
ces en op welken voet,  
~~Nijmegen~~  
omte oorzaken van dit bij-  
dr. 1916

Commissie van heren  
N° 1064 waren een afschrift  
blijvendig, in pers. de  
ontwikkeld omvallen de  
opvoeden d' ingewonen en  
die te weten van de-  
landde joken

Afd. P.  
K. 17

Mel vers. om deze stukken  
(huiskoudscholen, hul. maasjes-  
scholen) alsnog te  
Mastrippol vrent te bezes  
met het oog op de behandeling  
van de begroeking '17.  
Zerke 7  
6

Pembukaan kursus bagi perempuan pribumi di Jawa dan Madura).  
MGS 29 April 1916. 1063,1 omslag sampul.  
Sumber : ANRI, Algemeene Secretarie Grote Bundel MGS No. 4838



DEPARTEMENT  
VAN  
ONDERWIJS EN EERDIENST.

WELTEVERDEN, den 29 November 1923

No. 41880/III.-

BIFLAGEN: 2. *Handwritten notes and signatures*

Onderwerp:  
Opvoeding Inlandsche meisjes-  
scholen in de residentie Sumatra's Westkust.

1. Onder aandraging van een *Handwritten note* uit de notulen van de in maart j.l. ten maleise rijkswijk gehouden conferentie met de hoofden van Oerstedelijk bestuur op de buitengewesten, heeft Uwe Excellentie het hoofd van dit departement bij het schrijven van den leten Gouvernements Secretaris van 12 Mei j.l. No. 1176/III A 2 doen opdragen om van zijn gevoelen te doen blijken nevens de onontbeerlijkheid in deze tijden van een viertal door den Resident van Sumatra's Westkust bedoelde, indertijd in zijn gewest opgerichte Inlandsche scholen eenonderwijs aan Inlandsche meisjes.

2. Ter voldoening aan deze opdracht moge het volgende worden medegedeeld.

3. In geheel geweest zijn thans vijf der bedoelde scholen gevestigd, nl. een op elk der plaatsen Padangpendjang (1921), Port de Kock (1922), Padang (1922), Pakjoenboeh (1922) en Pariasan (1922).

4. Beroetgenomde school doet dienst als leerschool bij de terzelfoor plaats bestaande meisjesnormaalschool, in verband

Aan  
Uwe Excellentie den Gouverneur-Generaal  
van Nederlandsch-Indië.

(1) Dit aittresnel wordt hiernevens teruggezonden.

waarmede de onontbeerlijkheid van deze inrichting van onderwijs wel niet nader zal behoeven te worden aangetoond en deze buiten verdere beschouwing zal worden gelaten.

5. Alvorens over te gaan tot de bespreking van de door den Resident tegen de oprichting van de overige vier scholen aangevoerde bedenkingen, veroorloof ik mij de overwegingen, welke tot het in het leven roepen van de scholen van den onderwerpelijken aard hebben geleid, voor zooveel noodig hier onder de aandacht van Uwe Excellentie te brengen.

6. Het karakter en de noodzakelijkheid van oprichting dier scholen zijn uitvoerig besproken bij het bij het besluit van 21 Juni 1917 No. 2/ verhandeld deservrijdsch schrijven van de Mei t.v. No. 1500, betreffende de wijze van voorziening in de onderwijsbehoeften der vrouwelijke Inlandsche jeugd.

7. Locals kan bijken uit het eerste lid van dat schrijven heeft als grondslag van het toen gehouden betoog gestrekt het allerwegen doordringend besef, „dat geen bijging tot geestelijke en maatschappelijke verheffing der Inlandsche bevolking tot het doel kan weeren, zoolang de Inlandsche vrouw buiten dat proces gehouden wordt, al vare het alleen maar omde haar bekwaaming tot betere vervulling harer gesinsplichten - haar opvoeding daerdoor ook tot groeter zelfbewustzijn - de onmisbare voorwaarde is voor een hechter Inlandsch gesinsleven, op zijn beurt de conditio sine qua non voor de opvoeding van het geheele volk tot groeter degelijkheid, ook en niet het minst in economisch opzicht“.


8. In de achtste alinea van voeromgemaalden brief is daarna o.m. uiteengeset, waarom ter bereiking van dit doel geen algemeen gebruik kon worden gemaakt van de toen reeds bestaande schooltijden. Ter zake werd toen o.m. het volgende opgemerkt.

INDISCH GENOOTSCHAP

VERGADERING VAN 19 JANUARI 1923

Biz. 1-35

Enkele grepen uit de Indische onderwijspolitiek.

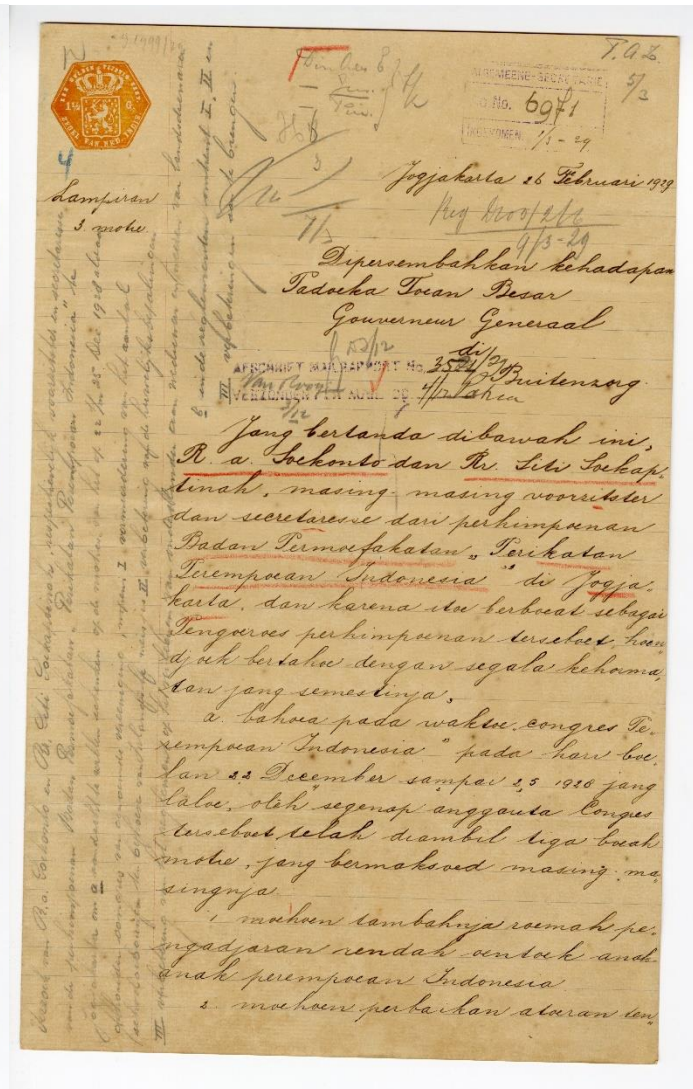
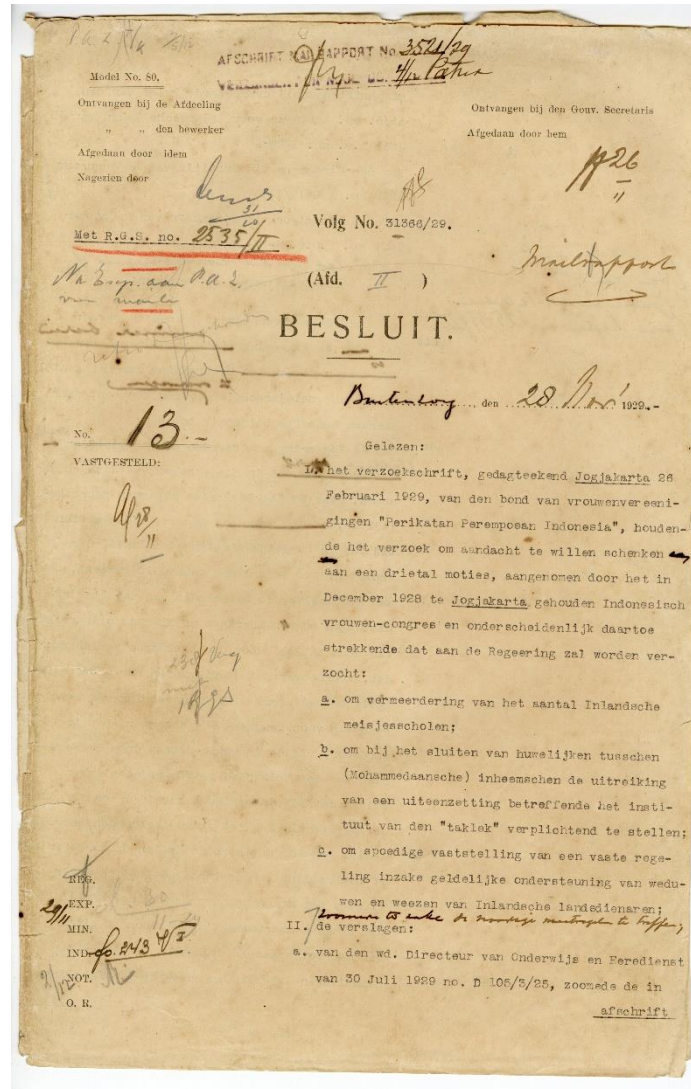


'S-GRAVENHAGE  
MARTINUS NIJHOFF  
1923



Pendirian sekolah bagi perempuan pribumi di Sumatra Barat

Sumber: ANRI, Algemeene Secretarie Grote Bundel Tzgd Agenda No. 7578



Edaran Gouvernements Secretaris tentang posisi perempuan dalam perkawinan (secara Islam) berdasarkan usulan Kongres Perempuan.

Yaitu peningkatan jumlah sekolah untuk perempuan pribumi (pendidikan), posisi perempuan dalam perkawinan, dan nasib janda pegawai pribumi (khusus yang terakhir dibahas juga dalam grote bundel besluit bertahun 1905). 28 November 1929, 1 omslag sampul

Sumber : ANRI, Algemene Secretarie 1816-1942, Besluit 28 11-1929 13





Pembukaan sekolah Kartini di BoGOR, Jawa Barat, 2 Mei 1915.

*Sumber: ANRI, KIT JABAR no. 0871*

Abendanon dalam pengantar buku *Door duisternis tot licht* (Habis Gelap Terbitlah Terang) menyatakan bahwa hasil dari penerbitan buku akan digunakan untuk membantu berdirinya sekolah asrama dan sekolah siang untuk puteri bumiputra sebagaimana diidamkan oleh RA Kartini.

Conrad Theodore van Deventer setelah membaca *Door Duisternis tot licht* tergerak untuk menggalang Dana Kartini untuk mewujudkan berdirinya Sekolah Kartini. Meski tidak terhubung satu sama lain, Sekolah Kartini mulai berdiri di beberapa kota besar di Jawa.



Gedung Kartinischool,Batavia.

*Sumber: ANRI, KIT BATAVIA NO.0362 - 028 (262)*



Murid Perempuan Latihan Tari di Kartini School (Sekolah Tingkat SMP Untuk Wanita),Batavia.

*Sumber: ANRI, KIT BATAVIA NO.0362 - 030 (2244)*



Di Batavia (Jakarta) sekolah Kartini didirikan oleh Bataviasche Kartini School Vereniging pada 1913. Sebelumnya, Yayasan Kartini di Semarang juga mendirikan sekolah wanita pada 1912, disusul kemudian pendirian sekolah di Yogyakarta, Malang, Madiun, Surabaya, dan Cirebon.



# SOENTING MELAJOE.

HARGANJA:  
 taheen ..... f 1.80  
 boelan ..... 0.45  
 Soer Hindia Negeri, seboean ..... 2.50  
 Sekewrang\* berlangganan 3 boelan:  
 sjaran lebih deboleoe boleh kirim  
 franco akan ganti oeang.

REDACTRICES:  
 Zoebeidah Ratna Djowita,  
 di Padang.  
 Siti Rochana di Kole Gedang F.d.R.

Soerat chatbar perempoean  
 di Alam Minang Kabau.

Diterbitkan di Padang sekali selapan hari oleh:  
 Snelpersdrukkerij "Orang Alam Minang Kabau".

ADVERTENTIEN.

5 cent satoe perkataan, tetapi  
 tiap\* ADVERTENTIE tidak boleh koer-  
 rang dari f 1.— kalau berlangga-  
 nan boloh koerang.

PEMIMPIN:

Datoe Soetan Maharadja.

ADMINISTRATEUR:

Sidi Soetan.

## Kebaikan perempoean bersekolah.

Sebeloemnja hamba menggerakkan pena hamba  
 ang toempoi ini kedalam roeangan soerat chatbar  
 ang moeda roemadja ini, tentang sekedar penda-  
 patan hamba, terlebih dahoeloe harapan hamba ke-  
 pada Oeni Redactrices, soedi apalah kiranja mema-  
 soekkan karangan hamba yang bebal keklam soe-  
 rat chatbar ini. Dan sebelom harapan hamba itoe  
 dikaboelkan atau karangan ini dimasoekkan dalam  
 roeangan S. ini oleh Oe. K. maka hamba memi-  
 ta terima kasihlah banak banjak.

Di sini hamba poertafah haloesan pena hamba me-  
 moeret oedjoek kepala karangan jang terseboet diatas.  
 Sepanjang pikiran hamba sebaknja hal perem-  
 poean haroe diserahkan djoega kesekolah, karena  
 disekolah boekannya toelis, batja sadja jang dia-  
 jarkan, tetapi tentang tertip sopan santone soe-  
 la tolong menolong, kebersihan badannya, kebersi-  
 han perkasaannya, seperti: menadja kebersihan dan  
 mesoer letak doedoek kitab-kitab, batoe toelis dan  
 media tempat doedoekja poen diajarkan djoega.  
 Djadi djika mereka itoe telah biasa dalam seko-  
 lah tentang kebersihan dan tentang bisantoe me-  
 lihat bagaimana goeroe mengajaoer doedoek ber-  
 matjam benda disekolah, tertoeleh hal itoe akan  
 ditiroemja dan diperboeatnja ditiroemahja masing-  
 masing, sehingga akan perboeatnja itoe bertampon  
 dan menjenangkan hati boe bapaknya. Demikian  
 djoega kalau ia ada beradak, bolehlah ia diseroeh-  
 kan dipertajal mengasoeh adiknya, karena moeda  
 itoe tahoeleh memperbelakikan boeroek dan baik dan  
 akan jang perloe boeat adiknya, seompana menge-  
 toearkan berbagai-bagai tertjera-terjera dsb.

Soerang itoe jang tiada bersekolah, djika mem-  
 boenjai anak jang telah diserahkan kesekolah, ten-  
 tjoelah ia tiada begitoe mengerti bagaimana haroes  
 mendjalkan perintah pada anaknya itoe. Dan di  
 ta poela ia tahoe memperlihatkan teladannya jang  
 baik.

Oleh sebab anak itoe disekolah selaloe diajar  
 dan diberi toedian jang baik oleh goeroenja, djadi  
 potoestah ditroemah poen demikian djoega, seompa  
 mengajarkan goeroenja itoe dengan sila-sila sadja.  
 Tetapi djika bapa dan boe itoe orang jang jang  
 terpeladjar, jani-orang jang telah bersekolah ten-  
 toe kedoes hal itoe djadi seoesai; jaitoe disekolah  
 ia mendapat pengajaran jang baik, ditroemah di-  
 selangnya, diperboeatnja serta didjaga oleh boe ba-  
 panya.

Tambahan poela seoesah lepas sekolah hendak-  
 lah silanak itoe diajar djoega oleh boenja tentang  
 hal masak memasak, randa meranda mana\* jang  
 perloe, seopaja ia djangan menjadi orang perlen-  
 te, tahoe mendapat nasi masak sadja. Lebih lagi-  
 berloe sekali anak itoe diserahkan mengadji, mem-  
 selidjari agama, karena itoealah jang boleh men-  
 meng dia dan boe bapanya pada kemoedian hari-  
 nya kelak.

Hingga inilah dahoeloe, seopaja moedah\*an ada  
 djoega tabeabja kampa segala pembatja.  
 Demikianlah lebih koerang minta dimasfkan ada-  
 nya.

Salam ma'af hamba  
 SJAMSILAN,  
 hant ABDOLAZIZ  
 Palembang.

## Berbesar hati dan moehoes peng- harapan (seroeran dari Heli).

Sebeloemnja hamba meoeralkan apa jang men-

jadikan besar hati hamba, maka terlebih dahoeloe  
 hamba minta maaf dan ampoean kepada toean koer,  
 mbet\* serta andoeng\* anak\* erak, toea, oetji, ni-  
 nik, hoes\*, toendat\*, hja\*, ama\*, andeh\*, atik  
 oewal, dan sekalian kaka, angah, ka' angah,  
 ka' toea ka' tangah, oeni, oening tjioetih, tjiani,  
 tjitiam dan sekalian adik kaka, toea moeda ge-  
 dang ketjil ditidam Alam Minang Kabau dan jang  
 diloeer Alam Minang Kabau, sekalian kota negeri  
 taloek rantau dan landar, seomoenja tempat hamba  
 wa meminta ampoean dan maaf, terlebih lebih ke-  
 pada kakandakoe Zoebeidah Ratna Djowita dan Siti  
 Rohana Redactrices soerat chatbar ini, soedah itoe  
 hamba meangkat dari nan sepoeloh, menakoer-  
 kan kepala serta mesoedjarkan ketoeet nan doea  
 kehadrat ajahada Datoek Soetan Maharadja (pe-  
 mimpin Sidi Soetan administrateur) soerat cha-  
 bar ini, moedah\*an bellau\* jang terseboet diatas  
 ini, soedi apalah kiranja akan meobah kalimat hamba  
 jang tiada seperti ini, sembei koma tiki,  
 dan menambah mana jang pendek, mengerat ma-  
 na jang panjang, karena barang moeloemlah toea-  
 an\* sekalian, hamba terdjaoeh dari pada nama pan-  
 dai karang mengarang, djanganlah karang mengar-  
 rang, mentjoeba bermah main ke soerat chatbar ba-  
 haroelah ini, betoe selama ini ada hamba mem-  
 batja dalam soerat chatbar karang sedjawat hamba  
 perempoean, tetapi karangan itoe bertampon  
 bael sehadja dengan karang karangan laki\*, dari  
 toelah maka hamba gentar dan uger bermain ma-  
 in kedalam soerat chatbar itoe sekaranglah (barbe  
 hati hamba ada terboeka sediki hendak berjan-  
 poer hoes\* goela sama\* perempoean\* ke Soenting  
 Melajoe soerat chatbar perempoean di Alam Minang  
 Kabau ini.

Karena mengingat nama soerat chatbar perem-  
 poean di Alam Minang Kabau, tambahan lagi ham-  
 ba ini memang anak Minang Kabau, maka pada  
 satoe hari hamba beranikanlah hati hamba laloe diam,  
 bil sepotong kertas dan tinta, doedoeklah hamba  
 mengadapi seboeah media, hamba tjobalah menoe-  
 lis, terkadang kadang tangan hamba menggeleter  
 dan darah hamba berdebar debar, sebab hamba  
 takoeit akan di tartawakan pembatja soerat chatbar  
 ini, terkadang kadang datang poela berani hamba,  
 serta berpikir, ach apa boleh boeat kalau akan di  
 gelakkan pembatja. Pembatja sedjawatkoer perem-  
 pueti tetapi moestahit hal itoe\* soedah boelat pi-  
 kiran hamba, maka hamba teroeskanlah menoeis  
 sebagaimana terseboet ditawan ini.

Berbesar hati.

Betoeit hamba sangat besar hati, semendjak ke-  
 loewarnya numer tjonto Soenting Melajoe ini, boek  
 satoe\* jang hamba besarkan hati, jang pertema  
 karena bangsakoe Melajoe Minang Kabau telah  
 boleh dikatakan beransoer madjoe, menantang jang  
 bermah padang kemadjoeran\*.

Jang kedoes di Alam Minang Kabau berkat ce-  
 sabnja ajahada kami Datoek Soetan Maharadja  
 pemimpin kami perempoean\* Minang Kabau, tjoe-  
 koelah rasanja, pendek kata, djarang poelalah di-  
 dapat bagaimana toeloes dan iclas hati bellau, henda  
 kedoes kami perempoean\* begitoe poela  
 Zoebeidah Ratna Djowita dan Rohana seomponja  
 perempoean\* sehingga soedah terdri poela soerat  
 chatbar Soenting Melajoe ini.

Jang ketiga dan lain-lain sebagainya,  
 Pengharapan.

Maka dengan inilah kami perempoean jang ber-  
 asat dari Minang Kabau, boerampoean jang diloeer  
 Alam Minang Kabau, menadahkan kedoes tangan srah  
 keatas langit, membalja doa, minta perharapan  
 pada toean jang pangasih panjang, diandjoekkan

Allah soet\*har\* Wataala oemoer oesia bellau\*  
 jang mengemoer f Soerat chatbar ini, dipan-  
 djangkan Allah soedi dan landjoeloh oemoer-  
 nya soerat f ting Melajoe ini, banjaklah  
 perempoean\* dan membantoe dan memba-  
 wa perchaudaran dari eritja\* jang mendatangkan  
 dan pengajaran bagi kita perempoean\* dan di-  
 njengah malas dan segan karang mbingarng ke  
 Soenting ini, karena Soenting Melajoe inilah koenoen  
 akan membawa kita perempoean\* ke Padang, ke-  
 madjoeran\* begitoe djoega, patoe sekali kita perem-  
 poean\* berlangganan dengan ini soerat chatbar ke-  
 rena haupoen moerah sekali, dinarap poela sama  
 orang\* kampongo kesekolah, hendaknja djangan-  
 kanja perempoean kesekolah\* hatinja menjerahkan  
 akan perempoean dengan anak laki\* diper-  
 bakan, boleh boelnja disamakan, djanggal o-  
 rang Belanda membei anaknja pengajaran kan-  
 hamba tidak salah, ditempat toean adindakoe per-  
 empoean\* jang pandai membuat dan menoeis,  
 karena tahoe betoe, sebab sama-sama sekoela de-  
 ngan hamba dahoeloe, seopaja djoega anak, ten-  
 toe sehadja seomoenja soeka akan berlangganan de-  
 ngan soerat chatbar Soenting Melajoe ini, karena  
 hinja\* semata mata mesoedjarkan kesentjoengan  
 dan menambah pengatohoran belaka.

Bangoenlah sanak boengoenlah toean,  
 djalang ke Soenting membawa gobohan:  
 Djanng bertedoes dalam lambahan,  
 boeroek baiknja hendaklah bajakan.

Apabila kita berdiam sehadja,  
 tahoen ke tahoen seopanjang masa;  
 Pestilah tinggal kiranja kita,  
 djaoeh dibalangkan segala bangsa.

Moedah moedah toehan dan Rasool,  
 kita perempoean sama sekoempoei;  
 Aib dan maloe sama ditamboel,  
 lichtar seboelat djadi berkoempoei.

Silakan saudara segala perempoean,  
 djanganlah kita berial: lajanng;  
 Seikan segan silalah toean,  
 tinggilah hari koenoen gerangan.

Bangoenlah bangsa saudarakoe toean,  
 tiap\* negeri kampong halaman;  
 Semata hari soedah tinggal kelihatan,  
 sangat berseri manjang awan.

Baranikan hati didalam dadah,  
 rabboelizati pemberi Allah;  
 Kemoedian maksod nanti berhasillah,  
 dimintkan harapan

SITI ZOEBEIDAH.  
 S. Aroskaboe, Loebok Pakam.

## Seroeran.

Awal moelanja hamba merajoe,  
 Teringatkan laman "Soenting Melajoe";  
 Diitipa panas tidaknya taloe,  
 Titik sebagai sipohon kajo.

Demikian kenalar sehari hari,  
 Kemanan "Soenting" akan berhari;  
 Kemanan djoedat\* pebagal parti,  
 Tetapi! beloeit Allah membei.

Afatah jana hamba berichjar,  
 Fatah "Soenting" akan koloeer;  
 Seopaja tak boleh djadi pawar,  
 Mana jang sakit bolehlah tawar.

Selain menyelenggarakan pendidikan modern, pada awal abad ke-19 organisasi perempuan di Indonesia juga mulai menyampaikan pendapatnya melalui tulisan yang mereka buat di media cetak.

Pada periode ini banyak organisasi perempuan yang menerbitkan majalah dan surat kabar, atau ada juga surat kabar umum yang menyediakan laman khusus untuk tulisan-tulisan kaum perempuan.

Beberapa isu penting yang menjadi tema penulisan terbitan perempuan pada masa itu meliputi tema poligami, pernikahan dini dan kawin paksa, identitas perempuan Indonesia dan komparasinya dengan perempuan Eropa dan wilayah lainnya, serta beberapa tema terkait masalah perawatan anak, masakan, dan terkait pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan sehari-hari.

# Allohoemma 'idhinaccirothol moestaqiem!

Pemoeka Pengarang  
**S. HADIWIJATA**  
 Pengarang.  
**SOEKATI, SOEKARMI.**  
**Miss. SADJIJAH.**  
**SOEPARMINI S. H. W.**  
 Penerbit dan Pengoeroes  
**Ab. SITI SJAMSIAH.**



Djoeroe fatwa  
**MOECHTAR-BOECHARI**  
**Moe'alim Cursus Islam**  
**Solo.**  
 Pembantoe jang tetap  
**WADINING**  
 Pemoeka 'Aisjah  
**Wanita Sedyah Rahajoe.**  
**SOETJI HATI.**

## Nilai 'ilmoe itoe melebihi dari pada harta benda.

**Bangsa kita perempuan Hindia haroes mengedjar kemadjoean dan bersiap menolong saudaranja laki<sup>2</sup> mengedjar kemerdekaan.**

Pada zaman ini kalau bangsa perempuan Hindia ta membasakan membatja soerat kabar tentoeelah mereka akan ta'dapat tahoe aroes zaman dan gelombang pergerakan. Ketahoeilah, wahai kamoe bangsa kita perempuan seloeroeh Hindia, telah lamalah toempah darahmoe dalam kalang kaboet, lebih poela pada akhir zaman ini, seolah-olah katjaulah roepanja. Wahai, saudara-saudarakoe peren poean sekalianja, apakah kamoe sekalian beloeem merasa, bahwa toempah darahmoe Hindia ini telah lama terganggu oleh lain bangsa dan lain agama. "Benar," kamoe tertoe ta'meras dan ta'mengerti keadaan jang demikian itoe, karena kamoe memang beloeem dapat penoendjoek. Hal ini anjalah dapat kedjadian penoendjoek bagimoe itoe, apabila kamoe membiasakan membatja soerat-soerat kabar. Sekarang ini S. inilah jang mendiadi goeroe dan penoendjoekmoe, dan jang akan mengangkat kamoe sekalian djoega dari lembah kebodohan, demikian poelalah jang akan membangoen kamoe dari pelat emalasan dan mengadjak kamoe beramai-ramai kepada zaman jang indah, dan jang akan memberi pengadjaran



REDAKSI  
 Betanong Djati 9  
 PADANG.

ADMINISTRASI  
 Van Bosenestral 1  
 PADANG

Soerat boelanang dari Soera Kaeom Iboe Soematera Oentoek menjapai KEMERDEHEKA' N KAEOM IBOE.

HARGA LANGGANAN	Organ dari:	Bagian-bagian goeroe	Anggota-anggota
3 boelan f 1.- Harga Ad-estral lebih herdasal.	Organ dari: Padang, Padang, Pari, v.d. Capellen dan Pariaman. Foer de Ko. Djakoenboe, Mentj-verrenging Padang.	Padang Padang, Pari, v.d. Capellen dan Pariaman. Foer de Ko. Djakoenboe, Mentj-verrenging Padang.	Anggota-anggota perkoempoelan jang setia GRATIS.

ISINJA: 1. Sedik tentang perkawinan. - 2. Kalamat Rjyhasih - 3. Kerandjoean Perempoean. - 4. Kerandjoean Bangsa. - 5. Ma'aloerat. - 6. Chatar redak. - 7. 'Abah Adjalminerat - 8. Feuilleton.

### Sedik tentang perkawinan.

Meskipun sja beloeem pernah membentangkan beah pikiran sja dalam soerat chatar ini, biarah sja poelaha djoega mengeloerkan perasaan sja dari hal perkawinan dingeri kita dimasa sekarang ini. Didalam soerat-soerat chatarjoe soedah banyak orang mengperbintangkan dar perkawinan ini, tetapi beloeemlah poeas rananja hati kita akan memperbintakan itoe, malaroetara-rasa djoega lagi jang akan dikatakas.  
 Sempat sekarang siboet dipertjoengkan didalam soerat chatar dan dalam kerapatan jang besar<sup>2</sup> dari hal perkawinan anak-anak dibawah oemoer?  
 Dibeharapa tempat sekarang di Indonesia ini soedahlah ada banyoe pertikangan dari hal perkawinan anak-anak ini, sehingga dilantak keras mendjalkan pederasian ini. Barangjapa jang berati meloenggoe atoeeran ini diboekoe.  
 Amlah bapoeita, kalau kita mendapat poela peratoeran seperti itoe, tidalah akan loba hati kita lagi melihat anak ketjil jang soedah kawin itoe. Lihatalah dibeharapa tempat di Moejodjarta ini, lebih lebihi dikampung-kampung beratoe banyoe anak jang di bawah oemoer dikawinkan, kadang-kadang soemanya itoe telah selaja bapoeita.  
 Tidalah terpitir oleh siboet dan sibapa kesika akan mengawinkan anak-anak ini, karena kesialahan jang sebaharawanja jang diperoet oleh siboet dan sibapa, isiboet boleh dikawinkan sapa artinja dengan mengawinkan anak-anak sebaharawanja sapa dengan ta' kesialahan. Kalau kita pergi berdjalan didalam dikampung-kampung akan melihat keadjaan dimasa, maka sediklah hati kita melihat anak-anak itoe seolah seperti soerat toea wa djab moekmoek tidak seperti anak<sup>2</sup> lagi. Ada kalanja anak jang masih ketjil ini seloer sija kematan anak. Apa sebahaja, lain tidak oleh sebab sija tadi beloeem

koet lagi tenagamo, badagamo, masi, anak-anak akan mesoeroeti pekerjaan siboet.  
 Kalau ditanyakan kepada siboet siboet itoe, mengapa seloer itoe dikawinkan, maka djabab siboet jang ta' perbentahoen itoe: "Apatalo gornanja dia lama-lama ditatoer dioremah, sapa jang akan membebi dia masi. Begitulah salibaja koroekoe perempoean."  
 O, itoe jang sijaik pengetahuan, boekankah anak itoe itoe ala sikaanya sendiri diberi Toekan jang mabokoera, wabintangi dan malibioeri? Tidakkah tetapi oleh siboet perasaan anak tadi jang selaja gambira bermain-main dan sekarang utangjap sija dan dikawinkan erit erit.  
 Sajaik toea ta' mengerti ta' tahoe akan perkawinan soemai dan sapaalah jang kesialahanja akan sijaik djoega?  
 Tenoe siboet tadi sebah kalang ka jang adal terdjadi di sijaik tadi ditatoerkan oleh soemanya dan biloeraja soemai sanga.  
 Alangkah malinjari sijaik sijaik ini ketjil beratoe sijaik selaja selaja ditoe.  
 Hal itoe ta' sanga poela lagi melihat anak-anak ini beratoe merendik maka dengan lekas ditawinkan poela di kolongnya. Kadang-kadang sijaik ini sampo djoera ditawinkan sijaik soemai. Kalau dipikir-pikir sijaik sijaik sijaik sijaik dan dikawinkan akan koroerkan jang seperti ini, maka remoekeh rananja ludin kita mengranjing nabi bebapakan anak-anak (kromo perempoean) jang dikampung-kampung itoe. Ada poela itoe bapoeita siboet jang mendjabab, kalau ditanyakan ke poelano mengapa anak-anak dikawinkan, dijawabaja sijaik sijaik erit kami itoe bapa O, itoe boekmoek itoe, kalau anak itoe itoe sebah berpitiran, dapat itoe mendjabab oeteng itoe?  
 Kerandjoean jang seperti ini selah ditajap-tajap kampung jang orangja beloeem mengerti lagi akan arti perkawinan, kadang-kadang ada dia mengerti, loba sija ananja nani akan terantaji lidjempna, tetapi oleh sebab hal siboet tadi sangat beratinj hendal berme-moet, melihat kawan-kawinja jang sepanjak ditawinkan itoe soedah bermeoet, maka dikawinjanja poela sija ananja itoe.  
 Ini pekerjaan orang kampung, tetapi ada lagi per-

kawinan jang seperti itoe djoega didalam kota. Oemponoma, siboet itoe ada menpoengja soerat anak perempoean jang masih di dalam sekolah. Setelah bebaharapa tahoen anak itoe terkelak, maka tiba<sup>2</sup> siboet tadi mengeloerkan soerat tadi dari bangloe sekolah sebah di akan dikawinkan.  
 Apatah rasu hati sijaik tadi jang seloer anak belidjar dan sika bermeoet-teman itoe, tidalah dapat kita mengatakn dijadi. Haha hatinja akan mengingalka hangoek sekolah itoe, terajap aja boleh boeat, siboet ta' soeka lagi ananja belidjar.  
 Sajaik dikawinjan sijaik tadi dan seloer sijaik seloer sijaik jang akan dipajaknja ketika kawin, maka dikawinjanja itoe dengan soerat jang ditawinkan siboet bapa itoe sendiri. Inisik kesialahanja, bebanyak dari poela kabanakoer perempoean jang soedah soedah menjabab dengan sebaharawanja kelakuan sekolah jang akhirnya akan kembali berdjari seperti siboet sija ditoe. Boekit ini telah banyak ditaja perabalkan. Dibeharapa bantak perempoean-perempoean kolong, sikaalah rendah jang telah mendjadi itoe tetapi bagaimanakah penanganjaan tetangan mendidik sika-ananja?  
 Beratoe kita mengatakn ta' kita loba soerat dari soerat.  
 Ada poela jang soedah telah dikekolah mendidik, tetapi tidak boleh ditawinkan koroeklah mengolah siboet sebaharawanja ta' boleh lagi meloengkah koroeklah itoe dik djoega akan bekoerja seperti orang laki-laki, membanting tetang oentoek menjapai sijaiknja sendiri. Ke soedahnja anak-anak perempoean ini akan penoenggoe djoega.  
 Ha, dimalah terampol akan kesialahan pengertian itoe bapa kita terampol kepula perkelakuan lebih tinggi. Boekit kita tidah menjabab, bahwa seloer akan perempoean bangsa India, hal jang berokoloh tinggi seloer akan saramjap poenteng hangoek djoega kesialahanja, tetapi kita dengan meloekakan, bahwa seloer dari pekerjaan mengolah siboet dengan peritok itoe ada lagi kerandjoenja jang terlampau soerat dan soela jatoe akan mendjadi SIPENDIDIK.  
 Djaja loba anggotu kita sendiri beloeem soemanya ditidjkanja, bapoeita-anak kata loba akan mendjadi jang lain. Dimasa dapat kita prima lobaan bahwa H.I.S.

<sup>1)</sup> Di Afghanistan, radja Amiralah Khas telah menghapoeakan hal ini didalam keradjaan.  
<sup>2)</sup> Kadang<sup>2</sup> sepanjak angkoenja!  
 RED.

## FEUILLETON.

### Manakah tjinta jang sebenarnja!

oleh  
**ROSELY**  
 Lelah ia berode dawa in der beandere hute des leeren.  
 Lelah ia de grommen ikuen, welle de hese verroen.  
 Lelah ia een veldgereede die hilt en herte betoeren.  
 Lelah ia op der liefde gelief, die in een hoest op wort.  
 J. M. DAUTZENBERG (1808-1899)  
 (Smbangoen Aljaru No. 3)  
 Dalam goeroe. Peka pertama Aboezar beratoe di Padang Padang, dan sekarang pada pekan kedoes itoe ada di Patakoehoe, soemopoeng tinggal di roemah sahabat lama, dikampung Boenan. Pada itoe itoe hari Minggu pagi, pengalaha ia berama-rama la wanaja perempoean berdjalan-djalan ke "Kloof van Assu", jang lebih koerang seloer K.M. djoehaja da di kota. Poekoel esan pagi meraka itoe telah teroet-

dari roemah, karena petjo kesana itoe berdjalan kali seloer bebaharapa djari, sampai, meraka itoe ketem pat itoe dan teroer seloer ke Akas Berajan, soerat- soerat dibanting aie, teroet diam akan jang banyak.  
 Aboezar menoeeret tajap orang toea-toea di Lelaik Lima Pegoeah, halnja tempat ini beratoe, sehingga telah kerap kali kedjadian, bahwa sapa-sapa jang beratoe krama, sijaik malibioeri. Inisik jang mendjadi nara djoerale hie Aboezar, jani sanga sja ta' pergi ke Patakoehoe beratoe pergi ke Akas Berajan meloer nani. Sebela ia dikana Aboezar mengeloerkan nani ke sija seloer sijaik, jang sanga dikawinja, dia di ta boekit kedjalan aie. Sekoerang koroek berkeoeratan lah beratoe ekoer akan besar-besar, memakan nani itoe. Semematara itoe, Aboezar mematang sijaik. Berkatikan Akas Berajan ini, dimalah djoega bahwa beratoe Radiah semapat keridil. Begitulah di sijaiknja ke beratoe kali. Halnja ini tade diketahoeri sedik djoega oleh kawinnja itoe, karena jang tampak pada mata lidjer meraka, banyak nani poelita jang di taboerkan Aboezar dengan akan besar-besar jang banyak itoe djoega, sja, isipoer boekantah soerat teka teki, karena sapa lah jang dapat menjapai jang tersemboreng di dalam

hati roemah itoe? Boekankah jang di padang hango roepa, dan jang dijaja hango raka djoega.  
 Sempat poekoel 12 tengah hari meraka itoe berama- main di "Kloof" jang amat permai dan indahnja itoe, pe meraka hal pelatoerjoean jang sanga djaru kerindahan lolaan, dan soedahlah nani, khabilah meraka poe jang.  
 Pada pekan ketiga Aboezar beratoe di Boekit Tinggi berama-rama dengan famili, ma'uti-anti "beridil" ditajap. Pada hari Sabtoe terajap loba di pekan jang poehabitan dibeloer Rawasias, jante hali jang soera ma'ramanja di Boekit Tinggi, oleh keraja sijaik poela floeklah segeri dan kampoer djaru. "Ajim sasoela lareh", beratoe dipajab loba sebahela, selaja soerat toea-toea, sejala loraeng-loraeng poelak anak oleh ma moela laki-laki perempoean besar ketji, toea dan meseda, poelagi kendaraan sijaik djoega rajap, oleh kare ma bebaharapa hari lagi akan hari raja, maka di sika jang sanga rananja itoe, dikat betang beratinj rim jang, sijaik kerandjoenan koroer pemboedajaan beba sapa poelita taboer jang loba, sekotoerang-kotoerang Toea hon Allah telah seupertmeroeakan kedoes njawa seta, soerat poelaman jang tidah ditawin-sangka sedikit



# PEREMPUAN BERSATU: KONGRES PEREMPUAN INDONESIA I, II, DAN III

## A. Kongres Perempuan Indonesia I, 22 Desember 1928

Kongres Perempuan Indonesia I dilaksanakan di Yogyakarta pada malam tanggal 22 Desember 1928, beberapa bulan setelah para pemuda Indonesia mengikrarkan Sumpah Pemuda. Resepsi pembukaan Kongres Perempuan I dihadiri 1000 orang, tidak hanya kalangan perempuan, tapi beberapa tokoh pemuda dari beberapa organisasi turut hadir menyaksikan pembukaan kongres yang bersejarah itu.

Dalam rangkaian kongres, 15 pembicara tampil di muka dari berbagai organisasi perempuan Indonesia yang sangat beragam, lintas etnis dan agama. Beberapa organisasi perempuan yang turut hadir dalam Kongres Perempuan Indonesia I di Yogyakarta antara lain adalah Wanita Oetomo, Poetri Indonesia, Aisjiah, Poetri Boedi Sedjati, Wanito Sedjati, Darmo Laksmi, Roekoem Wanodijo, Jong Java, Wanita Moelyo, dan Wanita Taman Siswa. (105). Berikut beberapa arsip kongres perempuan pertama dan juga koran hasil penelusuran:





22 Desember 1928. Kongres Perempuan Indonesia yang pertama. Dari kiri-kanan: Ny. B. Goelarso, Ny. S. Kartowijono, Ny. Hardjodiningrat, Nyi Hadjar Dewantara, Ny. Soekonto (Ketua Kongres), Ny. Soenarjo Mangoenpoespito (sedang menulis), Ny. Ismoediati Saleh, Ny. Moendijah, Ny. Anwar, Ny. Dirdjowongso. (foto rep. Idayu)

### Hoofdcomite Congres Prampoean Boemipoetra.



Dari kiri: 1. Nona Soenarjati (Poetri Ind.), 2. Nona Badi'ah (J. J.), 3. Nona Soejatin (Poetri Ind.) penningmeesteres, 4. Njonja Hardjodiningrat (Wanita Katholiek), 5. Njonja Adjar Dewantoro (Taman Siswo), 6. Nona Moendjijah (Aisijah), 7. Nona Soekaptinah (J. I. B.) secretarisse, 8. Njonja Soekonto (Wanita Oetomo) voorzitster, 9. Nona Ismoedijati (Poetri Ind.), 10 Nona Hajinah (Aisijah), 11. Njonja Moeridan (P. S. I.), 12. Njonja Drijowongso (P. S. I.).

Photo „Stormking”, Djokdja,





CONGRES WANITA INDONESIA.

Pada hari Sabtu malam Minggu, tanggal 22, menghadap 23. Congres Wanita Indonesia sudah dibuka dengan resepsi bertampan di Djogjaploeran Djokjakarta, dengan dihadiri oleh kira-kira 700 orang, diantaranya ada koetang lebih 200 orang lelaki yang sengaja diundang dari waktawia mania' perkoempoelan.

Wakil pers pun banyak dijoega. Congres ini ada diadiga dan diatoer oleh Per satuan Anak Pandoe Indonesia. Boeat orang lelaki j. diperkenankan masuk, hal ini orang j. i. bawa soerat oentangan sadja. Tempat congres ada diatoer dengan rapi, dan tiap-tiap tang ada dihias dengan boengaz begitoe roeps, hingga menjelankan pemandangan.

Djam 7 sore resepsi dibocoe oleh voorzitter hoofdcomite njonja Dr. Soekanto, dengan oesjpan tema kasi sebagai tema. Sesudah hoesoran terora kasi spreekster laioe moeti membicarakan maksoed Congres Wanita Indonesia, ialah moeti-moeti j. ada ingatan boeat alakan congres itoe, adiah beberapa besir dari Wanito Ootomo Djokja, soedah lama perkoempoelan tersebet ingin sekali adakan persatoean dengan perkoempoelan perempoan lain j. ada di Djokjakarta, tetapi segala ichtar tidak bisa berdjalan, karena dari beberapa sebab j. meghalangi. Pada boelan Agustus j. spreekster ada ingatan, ingin adakan congres boeat kaom perempoan, karena ia rasa dengan dijalan itoe, akan bisa sampikan tjawaja. Maksud akan adakan congres tadi laioe diberi tahu pada beberapa temannya dan terjantja dapat disetioetoean dan malai banyak j. akan mengoeng. Dengan hal j. begitoe itoe, laioe dikirimkan oendangan pada soedah perkoempoelan perempoan j. ada di Djokja, kejadiatan dalam pertengahan boelan October, dipatiah diadakan pertemuan j. pertama, pertemuan mana ada didatangi oleh 8 perkoempoelan j. kraman waktawia, hingga dalam pertemuan itoe laioe dibantu sesoedoesan boeat adakan Comite j. hidilinjja senaca terdiri oleh wakil perkoempoelan tadi.

Maksoed congres ini, kata spr, pertama akan menjari persatoean diantara perkoempoelan perempoan Indonesia, ke-does: akan menjari permoefakatan diantara perempoan Indo-poeeri Indonesia beoem bisa beratoe, mesi selamanja orang akan bilang: "kita beoem matang", boeat didik poetera Indonesia j. sedjati dan beresmatng kebaegsaan.

Kita beoem perempoan diantarlah teroes-teroesan diadi kepala dapper sadja, hingga ioejapan kewadiban pada bangsa dan tanah air. Kita tidak maksoedkan sorjaja orang perempoan meninggalikan oerosari dapper sama sekali, itoe tidak, tapi boeat teroes-teroesan ada diatoer itoe tidak baik. Maksoed kita, hendaklah orang perempoan soeka membagi tempoerja goena keperloean bangsa dan tanah air kita.

Sekarang ini dijanj kanamadjoen, kita haroes dijoega toeroet merasakan boeat djaan ini. Kewadiban kita j. pertama, kita haroes menbantoe pergerakan kaom lelaki, karena zakat bisa kesampian. Tentoe sadja, kita spreekster lebih dijoega, tjara kita begerak tadi tidak sama seperti orang laki laki, karena memang keadaan kita ada beda dengan orang laki. Jang perloe kita kerdjakan sekarang ini, kita haroes beratoe oepaja goena menjijendoeng daradajinja kaom isteri Indonesia, dar kita bisa dapat hak-hak j. sama dengan kaom laki dalam pergoelatan hidoep kita sehari-hari.

Sel. njoelnya spreekster berktja: "Keperloean kita banyak j. haroes kita bijarakan dalam congres ini, sebab itoe kita perjaja j. toana poeteri dari matjam oesoesan j. lahir dalam congres ini, nanti bakal soeka kerdj dengan memboeng langka sekali-poen tenaga itoe seboeloinja ada beoeri boeat kita, lebih-lebih kita j. haroes mengoesen persatoean ini. Kita perjaja dengan penoentja hari j. poeteri Indonesia bakal tidak beoeratan boeat memkoel kewadibi-

han j. berat ini. Sebab itoe sebagai penoetoep bijara, kita mengoeljakan selamatan congres ini (Applaus).

Nona So ekapitnah, secretarisse, laoe membaja verstig dan riwajinja comite Spr. kata, terdjadinja congres ini, tidak hanja dari tenaga comite sadja, tetapi pendoe-doeok Djokja toeroet dijoega mengembangkan congres ini, karena bantoean dari pendoeok Djokja, baik j. beoerapa sokongan oeam, manoepon tenaga, ada besar sekali. Sebab itoe, lantas namanja hoofdcomite mengatoerkan "tema kasi" atau bantoean tadi.

Tanggungan perempoan pada ini waktoe ada besar sekali, karena kemadjoan dijanj ada mewadibkan padanja dan memkisa soeaja kita kaom isteri menjijendoeng deradajit kita dari keadaan j. sekarang ini. Congres j. pertama ini banyak keboetoean j. haroes kita pikirkan, dan kita bijarakan, tapi kita beoem berant bilang j. congres kita j. pertama ini ada satoe kemadjoan boeat kita, sebab kita tahoe, j. kita baroe inilah mangalami keadaan j. baroe. Akan tetapi, kalau kita soeka begerak, dan tidak dijoega, ikerdjja goena keperloean kita kaom perempoan Indonesia, tentoe dikemoedon hari kita bakal sampai dijoega pada "kemadjoan" tadi. Di n apakal congres kita ini bakal berdjalan baik atau berboeah j. isat seperj. kita tjaja-tjikan itoe lah tergantung dengan ketjapan dan tenaginja ootomas congres ini.

Sesoedih itoe, laioe diadkan njanjan dari anak' perempoan, anbi lagoe tembang Djawa, dengan diringkan boeti gamelan.

Selabisnja itoe, laioe voorzitter mempersilahkan wakil perkoempoelan laki, boeat melahirkan perstoerjoenja. Lebih doelo j. oetjara adalah M. S i n g g i h sebagai oetoesan H. B. B. O. Spreekster atas namanja perhimpunanja melahirkan sjoekornja j. ini malai soedah bisa dhadkan congres perempoan Indonesia, karena dengan diadkan inilah B. O. bakal dapat teman begerak dalam kalangan kebaegsaannya. Sesoeinggoehnja kata spr. bantoean poeteri? kepada pergerakan laki, malai doelo soedah ada, sebab kalau poeteri tidak bantoe, masakah kita akan sampai pada garis pergerakan j. sekarang ini. Sekarang dengan adanya congres ini, tentoe bantoean tadi bakal tambah besar, sebab dalam mengotjajaka kesetioeran Indonesia, kita bakal bisa bergandengan tangan dengan arti j. sesoe inggoehnja.

M. R. So e j o e d i a t s namanja H. B. P. N. L. mengatoerkan salamanja pada congres, begitoe dijoega tabanjanja di Mataram H. B. P. N. L. perjaja, dengan adanya congres perempoan Indonesia ini, langkahnja bakal tambah tjepal, sebab soetoe pokedjian j. tidak deoeran orang perempoan, mesi pokedjian itoe j. tidak bakal bisa sempurna. Spreekster sebagai ketua C.P.P.C.D. dijoega melahirkan besar hatinja, karena dengan adanya congres ini, R. J. Mataram merasa toeroet terantogk daradajinja.

Toean So e g o n o wakil Pemoeda Indonesia ada menghuap s e p a j i dengan adanya congres perempoan ini, salak menjepatkan langkan pergerakan pemoeda Indonesia.

Toean Moh Jamin oetoesan H. B. Jong Sumatranabond di Bet w. mengharap soepaja congres perempoan j. pertama ini bisa dijadi tanda, Indonesia Raja soedah mangku desat.

Toean Drijoewangsoe atas nama P. S. I. Djokja man on j. eka sel sel dijoega pada congres ini, karena ia yakin dengan persatoean perempoan Indonesia j. diringker, itoe lah akan melek oetja pada kemerdekaan Indonesia. Diheri tentah kam dijan perempoan Toeri dan Tiongak. Beget ini tentoe tidak bakal sampai pada kemerdekaan

kaannya kalau perempoan' dinegeri itoe tidak membantoe. Oetoesan Moeda Kathoek Djokja dijoega melahirkan se-toeoenja dan j. akan memta itoe dengan tenaginja perempoan, Kathoek goena keperloean bangsa Indonesia.

Lain dari pada j. versebet diatas, wakil perempoan j. toeroet melahirkan se-toeoenja pada Congres itoe, adiah H. B. Jong Jawa, H. B. Wal Fadri Djokja, P. P. J. Betawi j. diwakil oleh toean Koetjo Soenekoew, Wakil Persatoean Journalis Asia t. Tedjosoemarto. Toean abutugani wakil Sarekat Madoera di Soerabaya. Toean Saegondo wakil P. T. I. Djokja, H. Moerart wakil H. B. M. B. Djokja. Toean Soewio wakil j. A. I. Maranm. Toean Moerati wakil P. A. P. J. Mataram. Toean Moeljoewi wakil persatoean Chauffeur Djokja. Toean Sikir dan wakil Sangkoro Madoe Djokja dan wakil dari Padjadar Ipoedan dan Siap Djokja.

Sesoedihnja wakil tadi melahirkan perasaannya masing-masing atas adanya congres itoe, maka laioe dimoeti dengan per-toeoenja peremitan dari anak-anak perempoan, seperli menjinja tabula dari diw. Sinto-ebong. Soekadi maati dan koempoelan dari beberapa gadis j. berpakaian diri m. tjung, kebangsaan j. ada di Indonesia ini. Waktoe dipertoedjoekan goenjianan halinja, dengan tidak beres' toedger-peroe soedah. Hidoep Persatoean Indonesia dan kemerdekaan Indonesia.

Selabisnja pertemoedjan itoe, laioe resepsi diboeberikan dan tingal oetoesan dari perempoelan' perempoan sadja, bersama hoofdcomite dan subcomite, boeat meroes-kan vergadering boeat, perloe akan menjidjarkan asasa-asas perkoempoelan isteri j. mijan-mijan itoe. Orang leki waktoe itoe (djam 10 m. d. m.) laioe sari boeratan, sedang orang perempoan j. boekan wakil dari koemboelan poer toeroet poelang dijoega.

Kira-kira djam 12,30 besioen vergadering ditoeoep dengan seiamat.

Oepnate vergadering hari Minggu.

Vergadering dipimpin oleh R. A. Dr. Soekanto, persida hoofdcomite Kougres. Jang hadir lebih koerang 900 orang antara siapa beberapa orang lelaki. Wakil pers dan wakil pemerintah langkap.

Djam 9 sesoedai presidente mengatoerkan selamat datang pada congressisten dan memberi tema kasi pada toean roemah, persidangan lantas moeti dibocok, dan diadjoekan beberapa gadis dari Sawajopo, soembangkan diri. Asijah perloe boeat berinjari Panemromo j. maksoednja mengatoerkan selamat datang pada sekalian j. berhadir, dan memoeoji maksoednja congres akan bikin persatoean poeteri Indonesia soeaja bisa terjaja.

Sementara itoe nona Siti Soekapitnah, secretarisse dari hoofdcomite, "C. P. J." laioe menerangkan toedjoerjan perempoan Indonesia, agar pergerakan perempoan Indonesia bisa dijadi lebih sentosa dan koat bisa dijoedjoeng deradajit kaom perempoan rendah ketangkatan j. lebih tinggi dan bisa membantoe pada gerakan kebangsaan orang laki j. ada tjara akan dijoedjoeng tinggi gansanja dan tjari kemerdekaan Indonesia.

Meskipun beberapa penimpoenan perempoan tadi ada beda, azasnja, seperli j. berdasar agama Islam, Boedia, Keristen dan kebaegsaan, mesinja akan bikin koat parijaja sendiri, tetapi tentoenja ada hal j. bisa dikerjajakan boeat oemoem, j. tjama mengotjajaka kebaegsaan Indonesia sadja, pendek kata spreekster mengharap ini persatoean dijanj sampai ingah beda'nja agama. Dari itoe congres ini mengharap soeaja orang perempoan seloeroeh Indonesia poentja tali persatoean goena bersama kerja boeat menjibarkan kewadiban, keboetoean dan kemadjoan j. oemoem boeat orang perempoan Indonesia.

Sesoedah nona Soekapitnah toeren dari podium boeat menoeoep pedatjan, laioe bartoeroet, waktawia perhimpunan boeat angkat biljara.

Njonja dr. Soedirman wakil "Poeteri Boedi Sedjati" Soerabaya.

Antara lain njonja dr. Soedirman poentja lezing ada

mengatoerkan tentangan hal deradajit dan harga diri perempoan Djawa dijadi beoeratan baik, ia andjoeri soepaja orang perempoan Indonesia boeng adal koelot j. soedah tidak berakoe pada djam sekarang, diganti tjara baroe menoeoer boerobahnja koedan berloebeng antara laki dan perempoan oentok pergoelatan hidoep bersama' haroes diperintriak beoeri'.

Itari had perkwawon tjara memaksa anak perempoan haroes di-eban dijadi lebih j. mend kt. artinya, kalau antara gadis dan djedaka tidak bisa tjatok, b k dioerengkan sadja, begitoe dijoega kaom isteri i ross perjaja diri sendiri dan mengeri beoeri harga dirinja.

Njonja Siti Moedijah, wakil H. B. Asjah.

Boeat merenboeng kemadjoan orang perempoan Indonesia soepaja bisa pezag tegoeh deradajinja, spreekster mengharap pada sekalian kaom isteri, toetotama j. dijadi penimpoerja gerakan perempoan Indonesia haroes berloeb awas, djangat tjenti menoeoer alirinja kemidjoan perempoan barat j. oemoenja soedah kita orang angkap lebih tinggi kemidjoenja terumbang dari kemidjoan dan deradajinja perempoan Indonesia sed-pira kita haroes memili mania j. paoer dipakal boeat di Indonesia, atau menoeoeng kemadjoan barat j. seora akan men-roeh kesojolan perempoan Indonesia j. asal, karena istiadat antara barat dan timor ada j. sama dan ada j. djadi se-balknja, misalnja goendel, tjara sport tjara bergoelatan antara ki dan perempoan disaja, ada terloeb bertentangan dengan tjara' di Indonesia.

Kemadjoan perempoan orang barat j. paoer ditoe oet perempoan Indonesia, jaitoe tentang radinja bekerdja, kemaraji tjari pengoesan pengetahuan, dan bisa pegang tegoeh kehormatan dirinja, hingga tidak gampang kena godanja sekan.

Jang haroes perempoan Indonesia m-peringatn dan haroes bisa menjidjari jaitoe te perasaan soeti, se gemar tjari pengetahuan dan se mengeri pada tinggi dan renuahnja deradajit perempoan.

Orang berlaikster j. p ling' pealing, doa-doeanja, suam dan isteri haroes bisa bekerja bersama' dan basatoe ha-ri (morg-komoni j. v) satoe sama lain, djangan same meoet kemasanja, ingalah laki dan perempoan itoe dijoega sama kemasanja-nja, pekarang orang perempoan sekarang beoeratan, ketjoed ingat kemanoenja anja, dijoega j. sesoedih, ini mesaja terloeb direndahkan oleh orang leki.

Boeat tjara pertoean agama Islam, orang lelaki j. bisa ketjoeksoep dan meoepati djandj-nja ada diperkenankan wajoeh berhimi dari satoe perempoan, kalau orang laki tidak meoepati djandj djangan berkwawon sampai amat perempoan, mesoepati itoe sama satoe sapa, asa uwarang.

Atas spreekster poentja biljara memperkenankan orang perempoan bisa dimadoe dan orang laki kena wajoeh laitas menjimboekan debat j. rama, rata' deoetiers tidak moelak adanya atoran wajoeh, mesoepian beratasan apa sadja.

Lantaran roepanja itoe debat akan menjadi bertamaba ramai maka njonja Dr. Soedirman minta pada bestuur congres, soeaja melarang spreeksters j. angk' biljara pakai menjibarkan agama apa sadja, peloeinja djangan sampai ada deoet begitoe roepa.

lue perhimpunan ditoeoet dan vergadering kembali dijadi aman poela.

Nji Adjar Dewantoro (R. A. Soewardi Soerjaningrat)

la poentja lezing menerangkan, tentang adal-istiadat perempoan (kesoelita) haroes berdasar kesoeeljan hal, sabat, bisa menang moerajaja soeman dan pilot segati kepandaitan j. haloes, seperti menulid anak, Wironi, mengoti gending, bisa pegang roemah tangga dan j. lebih penting mengeri pada kewadiban isteri.

Nona Moegaroemah, wakil Poetera Indonesia. Kalau orang moe tjari persatoean, saroe sama lain haroes tidak tjaja menjaja j. berloebuoengan pada agama roepaz, jang lebih penting haroes tjari pembijaran j. sekra bisa



## B. Kongres Perempuan Indonesia II dan III

Kongres Perempuan Indonesia I telah membangkitkan semangat juang baru bagi para perempuan. Setelah berkongres para perempuan mendirikan kegiatan dan aktifitasnya masing-masing. Beberapa membentuk organisasi perempuan dan juga kegiatan lainnya seperti Lembaga swadaya masyarakat, tempat-tempat kursus dan kegiatan lainnya. Hingga Tujuh tahun setelah Kongres Perempuan Indonesia I pada 1928, Para perempuan kembali melakukan Kongres Perempuan Indonesia II yang diselenggarakan di Jakarta pada 20 — 24 Juli 1935. Hadir dalam kongres tersebut antara lain Perkumpulan “ISTERI, De Nationalistische Beweging In Nederlandsch Indie” dan beberapa organisasi independen lainnya yang secara bersama mengeluarkan maklumat antara lain:

1. Membentuk badan perserikatan dengan nama Kongres Perempuan Indonesia dan mengadakan kongres setiap tiga tahun sekali
2. Memperhatikan masalah perburuhan perempuan, antara lain dengan membentuk Badan Penyelidikan Perburuhan
3. Menggiatkan gerakan memberantas buta huruf.
4. Menganangkan kewajiban semua perempuan Indonesia untuk menjadi ibu bangsa atau ibu dari rakyat dan terlibat dalam pembangunan kesadaran kebangsaan.

Selanjutnya Kongres Perempuan Indonesia III diselenggarakan di Bandung pada Juli 1938. Dalam kongres ini muncul pembahasan utama, yaitu :

1. Hak memilih dan dipilih bagi perempuan Indonesia (women's suffragete)
2. Pembentukan Komisi Perkawinan untuk menggagas semacam undang-undang perkawinan.

Berikut arsip-arsip yang berkaitan dengan Kongres Perempuan Indonesia II dan III:



1139.10. Ny. Soedirman pd Kongres Wanita Indonesia  
di Surabaya 13 Desember 1930  
DE NATIONALISTISCHE BEWEGING IN NEDERLAND  
SDCH INDIE 1931

# Konggres Perempuan Indonesia jang ke II

## Makloemat Pengeroes Konggres.

Djakarta 12 APRIL 1935.

Kepada sekalian anggota Konggres, sebagai perkenalan Perempuan Indonesia, seleroeh, Kaom, Iboe Indonesia, dan Sanjara-sandara sebanga dan setanah-air.

### Salam dan Bahagia.

Diperkenalkan, bahwa Rapat Pengeroes Konggres pada hari 7 April 1935, telah menetapkan himpunan berhaluan Sifat dan Perjalanannya Konggres itoe. Agar seoptima merta jang berkepentingan pada konggres itoe sngatlah penting, maka dengan ini kami bebrikan hal itoe. Mudah-mudahan dapulah karena itoe perloempolan-perloempolan perempuan jang belem menjadi anggota konggres merana kepentingan dan kebaruan kongres itoe dan kemediaan dengan segera mengadatkan kepoetoesan akan teroret sribi bagian pada kongres itoe.

Kongres itoe mengenai seleroeh kaom Iboe Indonesia, sate bagian bangsa kita jang berperangah besar pada naseh bangsa kita kemediaan, naseh bangsa jang akan datang. Bolehkah letak naseh anak Indonesia ini, istrie bangsa kita jang akan datang, pada Iboe Indonesia?

Dalam bangsa jang akan datang itoe letaknya segala pengharapan. Djika dalam masyarakat kita ada seotroeh kekecewaan jang penting, jang meneroet dasar kodratnja selaise ditoejoeakan kepada kradang jang akan datang, ialah kekecewaan kaom Iboe, jang diwadibikan oleh Tochan jang Maha Kosasa menelihara Anaknja, ialah tempat pengharapannya. Djika perjalanannya itoe didjinkan dengan keadaraan serte dibantu oleh itiwitira kebangsaan jang moeda, nastaja amat baik beoelaha nanti.

Kongres perempuan jang akan datang itoe adalah semata-mata sate kepentingan kebangsaan. Maka seodah sepekanlah djika mendapat perhatian dari seleroeh bangsa kita, dan wadibih tiap' orang membantunya, moedi atau lianiceit. Dengan membantoe sekedarnya, maka teroeleh kita masing-masing menambah kekecewaan kongres itoe dan merasalah kita bahwa roe kongres itoe. Maka tidak akan sia-sia kiranya, djika diini kami bebrikan: "...Sekeanglah konggres Perempuan Indonesia jang ke II itoe!"

Dengan pengharapan ini kami terakan dibawah ini ketetapan-ketetapan tentang Sifat dan Perjalanannya Kongres jang akan datang itoe. Djoga soal-soal pembitjaraan jang akan diadjoakan pada kongres itoe. Kemediaan teretelah adasia.

Wassalam,

Atas nama Pengeroes Konggres Perempuan Ind. II

Ketoes  
SRI MANGENSARKORO, MARIKISAH DAHLIA MOEHAMAD ROEM.

### SIFAT DAN PERJALANAN KONGGRES PEREMPOEAN INDONESIA II.

#### Fasal I.

##### Maksud Konggres.

Merapatkan persaudaraan antara perkenampolan-perkenampolan perempuan Indonesia, ontokoe usunperbaiki asah Kaom Perempuan Indonesia dan Ra'jat Indonesia seomemnja.

#### Fasal II.

##### Dasar Konggres.

1. **Kesasionalan** : Ontokoe memandhi dasar kesasionalan itoe, tiap-tiap perkenampolan jang teroret baroeslah mengakoe bahwa Indonesia tanah tempah ditolehja dan bekerja ontokoe ra'jat Indonesia seomemnja.
2. **Kesocialan** : Ini baroes diartikan, bahwa segala pembitjaraan dan pekerjaan Konggres itoe ditoejoeakan kepada perbaikan masyarakat dalam seomemnja dengan tiada memoeakkan soal Agama dan Politiek.
3. **Kesetaraan** : Ini baroes diartikan : a. Belwa tiap-tiap anggota wadib menghertaj pendirian dan haloesan masing-masing golongan. b. Perbedaan dalam lahan dan haloesan hendaklah terpadang sebagai seotroeh hal jang bisa menambah loas dan dilamoja pemandangan masing-masing.
4. **Kepertemuanan** : Ini baroes diartikan : Belwa pekerjaan Konggres baroes ditoejoeakan kepada pemoeakan segala djalan bagi perempuan Indonesia bearah kemediaan dan keteging deridjarnya ontokoe menjulakan kwalijabannya sebagai "Iboe Bangsa".

#### Fasal III.

Tjara-tjara Konggres bekerja dan persiapannya.

##### Bagian 1.

###### Hal permintaan menjadi Anggota Konggres.

- a. Hanjalah perkenampolan-perkenampolan perempuan jang terdiri dari perempuan Indonesia dan bekerja ontokoe ra'jat Indonesia seomemnja boleh menjadi anggota Konggres.
- b. Tiap-tiap permintaan menjadi anggota baroes diartea Anggota Dasar atau keterangan-keterangan jang tjoekoop rentah azas dan toedoesan dari perkenampolan itoe.
- c. Pengeroes Konggres bearah menolak permintaannya, djika terdjata perloe ontokoe kebaikan perjalanannya Konggres.

##### Bagian 2.

###### Hal Oetoesan.

- a. Masing-masing perkenampolan boleh mengirimkan oetoesan jang berhaluanja tidak ditentokan, akan tetapi hanya meradag sate jang ditetapkan besat perkenampolannya.
- b. Oetoesan-oetoesan baroes membawa asah kosasa (maksudnya) dari perkenampolannya.
- c. Anggota Pengeroes Konggres tidak diperkenankan menjadi seotroeh perkenampolannya dalam Konggres.

##### Bagian 3.

###### Hal Rapat.

- a. Poetoesan berkeboeng dengan seotroeh prinsip hanya boleh diambil dengan suara boelut.
- b. Poetoesan jang ta' menegati prinsip boleh diambil dengan 2/3 dari jonehlah seotroeh jang diadjoakan.
- c. Alasan hak seotroeh masing-masing anggota ditetapkan dalam Konggres.
- d. Ontokoe tiap-tiap rapat Konggres baroes ditentokan daboele oleh Pengeroes Konggres, siapa jang akan menampinya.

##### Bagian 4.

###### Hal Pengeroes Konggres.

- a. Pengeroes Konggres berwadib beroesaha akan boelnya perjalanannya segala hal dalam Konggres.
- b. Pengeroes Konggres ini baroes menanggung jawab atas perjalanannya Konggres.

##### Bagian 5.

###### Hal Soal Pembitjaraan.

Terhadap Pengeroes Konggres

- a. Pembitjaraan dan soal Pembitjaraan ditetapkan oleh Pengeroes Konggres.
- b. Sebelas sebelum Konggres, Pengeroes Konggres baroes menampioemkan stelling-stelling dari soal pembitjaraan.

Terhadap pembitjaraan

- a. Soal pembitjaraan baroes disesoeikan dengan toedoesan dan dasar Konggres.
- b. Stelling-stelling dengan keterangan seljoekepernja baroes dikomikan kepada Pengeroes Konggres 6 minggu sebelum Konggres beoelangan.

Terhadap perjalanannya pembitjaraan

- a. Tiap-tiap anggota Konggres wadib mampalidjan seotroeh soal pembitjaraan.
- b. Dalam rapat oemoean publik diperkenankan merta pendjalaran tentang apa jang dibitjarkan.
- c. Ontokoe rapat teroret P. K. baroes menetapkan daftar pekerdjaan.

##### Bagian 6.

###### Hal Oetoesan Oeang.

- a. Pengeroes Konggres bersama-sama dengan Hoofdkomite menetapkan beoerouting Konggres.
- b. Tiap-tiap anggota Konggres diwadibikan sekoerang-koerangnja membarja / 10.-- (sepeleoh roepiah). Djika perloe boeh diadjoakan disoesuai.
- c. Pada tempat-tempat jang didadeki anggota Konggres seboleh-boeh diderkan sub-comite goera menamp-niatkan adaria Konggres dan menjartikan oeang.
- d. Kelebian oeang Konggres baroes dipergoesakan meseroet poetoesan Konggres.
- e. Kekeurangan oeang baroes dipioel oleh anggota Konggres bersama-sama.
- f. Tiap-tiap pembitjaraan baroes diberi ongkos djalan.

##### Hal Peremoemnan.

- a. Jang diberi hak mengemoemkan apa-apa, hazja Koesa dan Postira Pengeroes Konggres.
- b. Mereka itoe baroes menanggung jawab kepada rapat P. K. atas peremoemnan jang diadjoakan.

#### Bagian 8.

##### Hal Propaganda.

- a. Dengan peremoemnan.
- b. Dengan mengadakan rapat-rapat oemoean pada tempat-tempat jang perse diadakan dan jang ada sub-comitinya, ontokoe memberi keterangan tentang dasar dan toedoesan Konggres.

#### Bagian 9.

##### Perhoedjoenan Pengeroes Konggres — Hoofdkomite.

- a. Hoofdkomite wadib menanggung jawab atas segala perhoeatan dan kerdiaannya terhadap kepada Pengeroes Konggres.
- b. Segala penjaran dari Hoofdkomite baroes dimoeakati lebih daboele oleh Pengeroes Konggres.
- c. Semoeh perangoenan Pengeroes Konggres ontokoe keperluan Konggres baroes dipioel oleh Hoofdkomite.

#### Fasal IV.

##### Waktoe dan tempat Konggres.

Kongres diadakan pada tg. 20 Djuli sampai tg. 24 Djuli 1935 di kota Djakarta (Batavia-C.).

### SOAL PEMBITJARAAN PADA KONGGRES PEREMPOEAN INDONESIA JANG KE II.

1. Pemberantasan boets boerof sebagai sjarat keradjoenan kebangsaan, preadivis diberi oleh ..... Nj. Soewaljan Kartawidjojo.
2. Naseh dan keadaban kaom perempuan Indonesia didolan masyarakat dan oemah-tanggja dalam waktoe naseh ini, preadivis diberi oleh ..... Nj. Soemadi.
3. Kerdjoedjoenan perempuan dalam hoekom Islam, preadivis diberi oleh ..... Nj. Soet-Hajmah.
4. Soal kaom boerof perempuan Indonesia, preadivis diberi oleh ..... Nj. Soewarni Pringgodjido.
5. Arit pemoea dalam pergerakkan perempuan Indonesia, preadivis diberi oleh Nj. Emma Poeradiredjo.
6. Arit perempuan Indonesia sebagai "Iboe Bangsa", preadivis diberi oleh ..... Nj. Sri Mangensarkoro.



Maklumat Pengurus Besar Kongres Perempuan Indonesia II, 15 Maret dan 12 April 1935 (berisi pengumuman dan aturan yang mengatur jalannya kongres).

Sumber : ANRI, Museum Sonobudoyo No. 2220





"ISTERI", organisasi wanita yang didirikan tahun 1927 sesudah Kongres Pemuda pertama. Duduk dari kiri ke kanan: Ny. Emma Poeradiredja, Ny. Artini Djojopoespito, dan Ny. Soemardjo. Berdiri: Ny. Ajati, Ny. Emma Soemanagara, Nn. Soehara, Nn. Kosiah, Nn. Kartini, dan Nn. Roesiah.



1137.9. Kongres Taman Siswa di Jogjakarta th. 1930  
DE NATIONALISTISCHE BEWEGING IN NEDERLANDSCH INDIE 1931



Selanjutnya Kongres Perempuan Indonesia III diselenggarakan di Bandung pada Juli 1938. Dalam kongres ini muncul pembahasan utama, yaitu :

1. Hak memilih dan dipilih bagi perempuan Indonesia (women's suffragete)
2. Pembentukan Komisi Perkawinan untuk menggalas undang-undang perkawinan.



# REALISASI KONGRES PEREMPUAN INDONESIA DAN LAHIRNYA EMMA POERADIREDJA

Fase pertama pergerakan perempuan Indonesia berakhir pada 1942 ketika masa pendudukan Jepang dimulai di Indonesia. Setahun sebelumnya, pada Juli 1941 Kongres Perempuan Indonesia IV diadakan di Semarang. Itu adalah kongres perempuan terakhir pada masa kolonial Belanda. Pada tahun yang sama, perjuangan hak pilih bagi perempuan mendapatkan hasil, ketika Volksraad menyetujuinya pada 9 September malam, ketika perang pasifik sedang berkecamuk. Sebelumnya pada 1938 soal hak memilih dan dipilih ini sudah diperjuangkan oleh organisasi- organisasi perempuan.



Tercatat pada tahun itu empat tokoh perempuan Indonesia telah dipilih sebagai anggota dewan kota praja, meski pemerintah tak kunjung memberi hak memilih bagi mereka.

Pada 6 Agustus 1939 beberapa organisasi perempuan di Indonesia melayangkan protes kepada pemerintah Hindia Belanda dan mengusulkan tiga calon yang mereka anggap layak sebagai anggota Volksraad. Perjuangan hak memilih dan dipilih inilah yang akhirnya membuahkan hasil pada 1941, setahun sebelum berakhirnya masa kolonial Belanda.

Pergerakan perempuan dan kongres melahirkan seorang tokoh perempuan yang sangat aktif menulis seperti: Buku-buku yang pernah ditulisnya berjudul Menuju Hidup Bahagia dan Pacar Merah. Emma sangat dekat dengan orang tua dan keluarga. Orang tua adalah guru dalam berorganisasi. Emma Poeradiredja memiliki tiga orang saudara yaitu Raden Ontario Poeradiredja, Raden Adil Poeradiredja, dan Raden Haley koesna Poeradireja.

Emma Poeradiredja lahir di Cilimus, Kuningan pada tanggal 13 Agustus 1902, dengan nama Nyi Raden Rachmat'ulhadiyah Poeradiredja. Sikapnya yang merakyat, membuatnya menulis nama Emma Poeradiredja tanpa gelar. Ayahnya adalah Raden Kardana Poeradiredja (1880-1968) dan ibunya Nyi Mas Siti Djariah (1885-1973). Raden Kardana Poeradiredja merupakan seorang pendidik, sastrawan dan aktivis pergerakan. Beliau seorang guru bahasa Sunda di beberapa tempat diantaranya di Cilimus (1898-1910), kemudian di Jatiwangi, Tasikmalaya, Rangkasbitung (sebagai kepala HIS), dan Manonjaya. Raden Kardana Poeradiredja pernah menjabat sebagai ketua Paguejoeban Pasoendan tahun 1921-1923. Menjadi Kepala Redaktur Bahasa Sunda di Balai Pustaka, Jakarta pada tahun 1922-1932. Dan menjadi Residen Priangan. Sang ayah, aktif dalam organisasi Persatuan Guru Hindia Belanda (PGHB) dan Lembaga Bahasa pimpinan Gaos Harjasomantri dan beberapa kali menyampaikan tulisan yang gagasan utamanya adalah mengenai pentingnya kebangkitan orang Sunda dan Jawa. Selain itu sang ayah juga banyak menulis di beberapa surat kabar dan majalah mengenai bahasa dan jiwa bangsa. Buku-buku yang pernah ditulisnya berjudul Menuju Hidup Bahagia dan Pacar Merah. Emma sangat dekat dengan orang tua dan keluarga. Orang tua adalah guru dalam berorganisasi. Emma Poeradiredja memiliki tiga orang saudara yaitu Raden Ontario Poeradiredja, Raden Adil Poeradiredja, dan Raden Haley koesna Poeradireja.

Emma Poeradiredja dan adik-adiknya mendapatkan pendidikan yang baik. Emma bersekolah di HIS (*Hollandsch-Inlandsche School*) Tasikmalaya pada tahun 1910-1917, kemudian pada tahun 1918-1921 melanjutkan ke MULO (*Meer Uitgebreid Lager Onderwijs*) School Instituut Salemba Weltevreden. Emma adalah siswa yang berperilaku baik, rajin dan pandai di sekolah. Hal ini terbukti dengan hasil rapot Emma pada saat kelas 3 semester 1 hingga 4 sangat baik. Beberapa pelajaran yang mendapatkan nilai memuaskan setiap semesternya diantaranya pelajaran matematika, geografi, sejarah, fisika, dan berhitung.

Kesempatan Emma dalam menempuh pendidikan yang baik membuat membuat pandangannya terhadap kedudukan perempuan menjadi lebih terbuka dan tidak lagi terlalu terikat dalam pandangan feodalistis yang menempatkan perempuan hanya sebagai “pengikut” para pria.

Emma terlibat dalam banyak organisasi pergerakan. Mulanya Emma terlibat dalam *Bond Inlandsche Studeeren* (1917). Pada 1918, Emma bergabung organisasi *Jong Java*. Pada organisasi inilah, Emma mula-mula bertemu dengan gagasan-gagasan mengenai kesetaraan dari para tokoh pergerakan nasional pada awal abad kedua puluh.

Emma semakin intensif terlibat dalam dunia pergerakan sejak pertengahan 1920-an. Pada 1925, Emma bergabung dengan *Jong Islamieten Bond* (JIB) yang dinilainya lebih progresif. Pada 1926, Emma menjadi *voorzitster* (ketua) JIB cabang Bandung. Pada tahun yang sama dia pun menjabat sebagai ketua *Natipij*, yakni organisasi kepanduan yang diadakan oleh JIB. Sejak 1926 sampai 1935, Emma merupakan ketua *Dameskring* Bandung, yang tujuan utamanya adalah membina kepemimpinan kaum perempuan. Pada 1927, Emma tercatat sebagai anggota *Orde van Dieneren van Indie*. Pada 1929, dia merupakan sekretaris pertunjukan seni Hindia yang diadakan oleh organisasi Mardi Bekso Iromo (Pandji Poestaka, 1938: 1555). Berikut Arsip-arsip Emma:



Perempoean dalam Tweede kamer.

Selain dari Mev. Mr. Bakker-Nort yang masih doedoek dalam Tweede Kamer di Nederland, akan di kandidatkan dioega oleh Kamerkringfederatie Groningen dari pada Vrijsz. Dem. Bond. Mevrouw W. A. A. L. Ros Vrijman di Den Haag.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Perempoean Mesir kemari.

Terkabar bahwa doea orang perempoean Mesir soedah datang sampai kemari dengan maksced hendak melihat temannja dipoelau Djawa. Boléh djadi dalam permoelaan boelan Januari depan njonjah Kemal-el Dine dan nona Chewkette Hilmy akan toeroen di Priok. (Bandar Betawi Red. I. S.)

Pergerakan perempoean Japan.

Dalam La Francaise ada karangan Gertrude Beasley tentang pergerakan perempoean di Japan,

Jang mengepalai pergerakan ini ialah njonja Hiratsuka Kiko, bekerdja 'entoeck memperbaiki oendang-oendang tentang perkawinan, begitoe dioega soepaja perempoean itoe mendapat hak memilih. Menoeroet haloecannja sendiri ia telah kawin merpoea dengan seorang djoeroe gambar jang terkenal. jaitoe Okunura Perempoean ini bertoeboeh ketjil serta haloes, sama halnja dengan perempoean-perempoean Japan jang lain.

Dalam interview dengan Gertrude Beasley ia menerangkan bahwa telah doea kali dimadjoekannja ontwerp oendang-oendang dalam persidangan parlement entoeck keperluan hak memilih bagi kaoem perempoean, tetapi tidak mendatangkan hasil.

Dengan keras hati laloe dikeloarkan soerat kabar „Vrouwenbond". Menoeroet penganggapannja hak jang haroes diperoleh dengan hak memilih itoe, ialah pendjagaan pada si iboe.

Njonja Hiratsuka berharap soepaja perempoean itoe mendjoengi vergadering politiek, sebab mereka djoega telah beri smpat masoek rapat parlement. Begitoe djoega diingini atoeran jang melarangkan perkawinan laki-laki jang mendjoeng penjakit kotor, sebab itoe hendaknja orang jang hendak kawin haroeslah disoeroeh periksa dahoeloe oleh dokter.

Pengandjoer kaoem perempoean jang lain ialah njonja Krakawa. Njonja ini socialist dan hak memilih bagi kaoem

Sumber Taman Moestimah

Kewadjan dan tjita-tjita Poeteri Indonesia

Salutanja R. A. SITI SUWARDI di moeka rapat bangsa perempoean Indonesia di kota Mataram pada tanggal 24 Desember 1928.

Dipetik dari PERSATOKAN INDONESIA

Poeteri Indonesia! Bangsa perempoean jang terhebat!

Permoelaan

Sebelum kami memulahi pembicaraan ini, poela rasanja kalau kami terangan lebih dahoeloe, mengapa kami tidak memakai bahasa Belanda atau bahasa Djawa. Bukaan sekali-kali karena kami hendak merendah-rendahkan bahasa ini, atau hendak mengoerang-ngoroerangkan barga. Itoe sekali-kali tidak. Tetapi barane siapa diantara toean jang mengoerang-ngoroerkan pemoda di kota Djakarta (Cetawi) jang diadatkan dalam bekoera boelan jang lampun, atau sehabis memulahi permoelan kerapatan jang terhebat, tentoe masih mengingat akan hasilnja, jaitoe hendak berbangsa jang satoe, bangsa Indonesia, henti tak bertoepong darah jang satoe, tanah Indonesia!

Itoe hendak mendjoedjeng bahasa perempoean, bahasa Indonesia. Oleh karena jang terhebat inilah maka kami sebagai poeteri Indonesia jang lahir di poelau Djawa jang indah ini, berani memakai bahasa Indonesia dimoeka rapat kita ini. Bোকकالك kerapatan Indonesia, ditimboelkan oleh poeteri Indonesia di dia disoetokkan bagi seloeroeh kasoem isteri dan poeteri Indonesia, beserta tanah toempoh darah dan bangsanja!

Hangsa kasoem itoe Indonesia!

Perempoean dan Indonesia raja.

Sebelum kita memperjajapkan kewadjan dan tjita-tjita poeteri Indonesia, jaitoe tjita kita lebih dahulu, hendak mendjoedjeng tjita-tjita kita bersama dengan seloeroeh-soenggoeh, jaitoe tjita-tjita hendak membangun Indonesia-Raja dengan sebenar-benarnja. Oleh sebab itoe kami berharap biar soepaja kebesaran dan kemuliaan ini toean fikirkan bekoera-bekoera jang berpoeloe-poeloe tahoen pandjanganja. Seb- itoe biar orang asing mengakan anak-anak moeka kita sekarang, kena penjekit demam nasionalisme, kita tidak ambil poeing apa jang disoekannja itoe. Kita teroes djoega bekerdja, meskipun bagaimana djaga ridoenja tjeban atau sindiran dari loeran. Kadang-kadang kita dapat sindiran dari bangsa seadri. Itoe jang lebih pedih rasanja.

Banyak hal-hal jang mendjadikan anak-anak moeda sekarang lekas berpapat toea. Bukaan hanya dan keadaan alam saja, melainkan karena sebab jang gaib-gaib itoe, jang disebalkan oleh keinsanan ketekoman kita. Orang asing mengakan kita tidak ada energi, tidak tahan lama-lama keropis. Sipat „Inlander" Indonesia jang akan kita toekar sekarang dengan sipat Indonesia Moeda. Ada doea bagal toemjang jang menjebokkan kita bergerak. Adipatn atau jantioek dari loeran, dan adipatn dari dalam hati kita sendiri. Jang sehabis-tahaja bagi membangun tenaga kita ialah tjita-tjita jang dari dalam itoe. Karena kalau toemjang jang dari luar itoe lekas loepoj.

Mentaliteit Indonesia Moeda jaitoe manja berkerdja karena soeroetan dari dalam hati itoe. Moeda itoe arinja ada aksi, hidoeq, bekoera itoe, bergerak. Indonesia Moeda, lelak dan perempoean mesti tjita djalan sendiri akan memadjoekan lahir Indonesia Seadri. Tidak oesah itoe, merinoe kepada orang asing, karena jang digemari asing itoe tidak se-moecanja emas jang, bekalat Pergerakan kita mesti berdasar kepada selanjari kita poela, keadaan alam kita jang kajanja itoe!

Seorang perempoean baroe moela lahir-batinnja akan bekatian ada dalam hati nanebarinja, bekatian dalam tiap-tiap pekerdjan jang dilakoekannja, djaitoe dioega lebih-lebih tentang kewadjanja. Oleh sebab itoe, maka kita datang mengoedjengi kerapatan ini, sekali-kali tidak hendak menggambar kan bagaimana pemberian atau hadiah akan diberikan kepada kita.

kita datang kesini hendak memperjajapkan bagaimana patoenja kewadjan kita, kewadjan jang hendak memberi kesempatan, soepaja kemuliaan Indonesia-Raja lahir kedoeana.

Kewadjan perempoean jang pertama-tama jaitoe bekerdja bersama-sama, soepaja toempoh darah kita ini mendjadi soetoe tanah jang berbahoega, tanah jang berentoeq baik. Dahagaa atau senas-senas baroe lah timbul, apabila segala poelan dan bangsa Indonesia berpersan satoe dan mendjadi satoe, itoe kalau peratoeran itoe keratoer dengan baik.

Senang-senusa baroe lah timbul, kalau anak Indonesia jang satoe memperjajapi poetera jang lain djangan kita bertjita-pelejah atau bohati poetera dan tidak perjaja-menperjaja. Marilah kita tinggal dalam persaudaraan Indonesia jang setoeroeh-tegoeh, karena inilah djalan jang sebaik-baiknya entoeck membelah tanah dan bangsa kita. Bোকकالك sampai kemana-mana terelengit oleh kita toera mengantarkan soepaja sehati dan seapat baik laki-laki dan perempoean, atau sesamanja!

Bersatoe kita tegoeh.

Terjajari kita bertoeh.

Tjita-tjita Indonesia baroe lah berbahoega, kalau kita dibarokan bekerdja soeroeng-soeroeng, masing-masing satoe soekanja bagaimana hendak membelah tanah kita ini; lagi poela patoelak kita tahoe menghargai segala apa jang dikerjakan orang lain dan wjanan disoetokkan segala apa jang dilakukannja.

Beroleng-oleng kami harapkan, soepaja keseruan tanah air kita tocan perhatian. Sebab itoe, marilah tocan dalam fikirn maik kezatoe oedra, dan mensoedang kebawah melihat tanah Indonesia sebagai toempoh darah jang satoe. Dalam pensoedangan kami sergambarnya Indonesia seperti soetoe taman boega jang loewas sekali; tiap-tiap poela terbenak sebagai petak, tempat toemboeh semajim boega. Pandjangan Indonesia sebagai bekoera boega jang digigit-jigitkan; ingat poela bahwa taman itoe ialah akan selamat sempoera, kalau jang toemboeh gena kembang melati; selidik-tidakkja banjak dioega gena nja bagi kita boega jang lain, seperti jemppa dan kenanga, mawar dan doean pandan. Baranja: tiada sadja poela Djawa dan Soematera berpoega bagi kita, melainkan dioega poela Borneo dan Selébes atau poela jang lain; boekakkah jang akan kita keneh-daki hendak memboet boega rampal jang haroes moeda, dan jang akan kita sebar kan keatas tempat persembahan Toean kita masing-masing. Sehalnja ialah; karena sebekoera Indonesia mendjadi satoe dan tahoe meropakan badannja sebagai soetoe peratoeran jang loewit, patoelak peratoeran itoe lebih dahoeloe mendjadi soesak-masandja dalam fikirn kita.

Peratoeran itoe patoelak mendjadi barang jang suber-nanarja, djangan seperti mimpi atau angan-angan sahadjja. Pandjangan taman Indonesia pemoh peratoeran boega jang indah-indah, oleh menandang keindahan ini toemboehlah dalam hati kita bekoera tjita-tjita kita jang bermasdoeh hendak memelihara bekoeran itoe doea djalan jang terboeka, dan jang patoek kita bertoevi, baik sekarang atau nanti. Jang peritama menambah bekoeran Indonesia soepaja makin bertambah-tambah indah. Keloea mensoega segala jang loerang elok atau memboeoh segala pengoroeh jang hendak membiaskan keindahan tadi. Lagi poela tiada loerang harang jang dahoeloe bagoes roepnja, tetapi sekarang tjita seoesaj lagi dengan kemawon zaman, sehingga djantja dipandang madi; djaitoe poeloe dirubah dan diperbaiki atau ditoekar sama sekali. Kami memina mada, kalau dalam pembicaraan ini banja dengan pendek sadja bekoera soal diperjajapkan, waktoe dan tempat tiada memberi kesempatan jang loeas, sehingga boleh djadi ada dalam pembicaraan ini jang koerang terang-tan jang tiada tjikeoek.

Perempoean laki-laki dengan perempoean.

Disoeroeh doenia bangsa perempoean beresaba, soepaja mendapat persamaan dengan bangsa laki-laki. Keadaan ini disebalkan sebagian besar oleh karena kita soedah tahoe akan harga badan dan tenaga kita. Djoga dengan Indonesia orang menghargai perasaan ini dengan sealamnja dan dengan selobarnja. Tanah kita tidak akan selamat, kalau hanya seperdoea bangsa Indonesia jang mendapat kenadjoeran dan mendapat perhatian, sedang jang

Sumber: Alsjar. Feb 1929 Januari 1925



ST. JOHN'S COLLEGE  
*Annapolis, Maryland*

INTERNATIONAL LABOR CENTER

*Certificate of Attendance*

*This certifies that  
of  
attended a course in  
which met at*

*Emma Poeradiredja  
Indonesia  
Labor Management Relations  
St. John's for Ten sessions*

*Jan 15-19, 1957*  
DATES

*Walter D. Cowen*  
CONSULTANT

*John T. Roberts*  
DIRECTOR, INTERNATIONAL  
LABOR CENTER

*Richard D. Wingle*  
PRESIDENT,  
ST. JOHN'S COLLEGE



Sertifikat keikutsertaan Emma Poeradiredja dalam kursus Labor Management Relations dari St. Johns College, 1947

Sumber : ANRI, Emma poeradiredja No. 7



100  
 Ibu Suswati Angkat, J.H.  
 Dalam dan bahagia saja utasap kepada Sdr. Sekalian dan saja pemberi bharat yang  
 Kegiatannya itu demikian untuk membebaskan diada di dalam ini, sekalian diadibah  
 dirumah tangga seringkali tidak selamanya samangkun sdr. pergi dari rumah.  
 Saja diminta oleh pimpinan lathin ini untuk menguraikan perihal Pergerakan Wanita  
 Indonesia.

*Salah satu hal yang menarik adalah...*  
 Pergerakan Wanita/jang saja akan sebut Revolusi Wanita pada umunya didunia  
 dimulai, oleh karena para Wanita tidak menaruh kedudukan sebagai Wanita dilingkungan ke-  
 luarga.

Anggapan umum dilingkungan keluarga terhadap Wanita tidak sesuai dengan fungsi-  
 nya sebagai manusia.

Mereka dianggap sebagai orang yang harus diperlakukan atau sebagai seorang yang  
 tidak dapat berfikir sehat, harus tunduk kepada keinginan orang tua dilain segala hal.

Hanja dianggap dewasa jika mereka sudah bersuami dan ditelungi baru inspun  
 si ibu tidak selamanya mempunyai kedudukan yang sesuai dengan fungsinya.

Di Eropa hal ini dibatalkan ketidak puaan yang besar dikalangan Wanita.

Mereka berjoang mulai akhir abad ke 18, dan perjoangan ini menghentak dilain  
 abad ke 19.

Jang ditjita-tjitakan pada waktu itu agar dapat merobah undang? jang membeda-  
 kan hak2 Wanita dan laki2 (tjontoh).

Seperti di Negara kita, serokapan mulai dengan pendidikan untuk Wanita.

Sesudah itu mereka mulai berusaha untuk dapat duduk di Lembaga? Negara. Untuk  
 ini mereka menuntut hak milik dan dipilih di perwakilan? rakat di Negeranya. Hanja dengan  
 djalan ini mereka dapat merobah peraturan? jang mengakhau kaum Wanita.

Seperti undang? perkawinan, undang? perburuhan. Hal ini tentu ditentang oleh  
 kaum pria sehabatnja, sehingga hubungan antara pergerakan Wanita dan kaum pria menjadi  
 tegang.

Malah banjak Wanita jang kuno fikirannya membenarkan fibak lelaki.

Esse? ini kita dapat lihat di Inggris, dimana kaum suffraget mengadakan de-  
 monstrasi2 menganggu rapat? parlemen, mengadakan mogok makan dll. sebagainya.

Di Negeri Belanda esse ini kelihatan waktu adanja gerakan para Wanita meniru  
 pria dilain segala rupanja, mereka berpakaian seperti pria, bergerak-gerak seperti pria.  
 Jaitu oleh karena mereka menentang, bahwa dengan dentian mereka akan lebih mendapat per-  
 hatian.

Sedara? berangkali telah pernah mendengar istilah "blewkous" dilingkungan  
 masyarakat Belanda untuk seorang Wanita jang pintar, tjajak bekerja dan mempunyai keda-  
 dukan seperti kaum pria.

Sesudah para Wanita menjapai kedudukan jang ditjitakan maka di Negara Belan-  
 da seperti itu sudah rupa? kongkresi.

Kongkresi para Wanita jang menjadi serjanta dan mempunyai kedudukan tinggi  
 dilain hubungannya para seorang Wanita, istri, ibu, pemimpin rumah tangga.

Problema ini menimbulkan gerak? sosial feminisme jang disebut sebagai Wanita  
 ialah bahwa dilain mengedjor peragaan hak? wanita djangan melupakan kedudukan  
 sebagai Wanita dan ibu.

Sedara? selain.

Kelihatan revolusi Wanita di dunia ini sifatnja mulai untuk kedudukan Wanita  
 sahaja, walaupun selajut belakngnja ialah mereka menuntut hak2ja sebagai manusia  
 jang sama kedudukannya dengan manusia jang disebut pria.

Sekarang kita datang kepada Pergerakan Wanita Indonesia salah satu segi dari  
 revolusi Indonesia jang multikomplex.

Sedara? sekalian.

100  
 Ibu Suswati Angkat, J.H.  
 Dalam dan bahagia saja utasap kepada Sdr. Sekalian dan saja pemberi bharat yang  
 Kegiatannya itu demikian untuk membebaskan diada di dalam ini, sekalian diadibah  
 dirumah tangga seringkali tidak selamanya samangkun sdr. pergi dari rumah.  
 Saja diminta oleh pimpinan lathin ini untuk menguraikan perihal Pergerakan Wanita  
 Indonesia.

*Salah satu hal yang menarik adalah...*  
 Pergerakan Wanita Indonesia kita dapat bagi dalam 3 masa, ialah:

1. Masa sebelum perang dunia ke II
2. " pendjajahan Djepang
3. " sesudah Merdeka sampai sekarang

Sdr. Sekalian,  
 P.W.I. Presiden berikata pada amanatja waktu membuka Kongres Wanita Indonesia ke X  
 di Djakarta, bahwa salah satu segi dari revolusi Indonesia jang multikomplex ini ialah  
 Revolusi Wanita Indonesia.

Memang demikian Sdr. Sekalian. Djika kita meneliti pergerakan Wanita Indonesia  
 dari masa ke masa tadi, maka kita melihat kejataannya.

Revolusi Wanita Indonesia dimulai pada permulaan abad ke 20 ini, waktu Ibu R.A. Mar-  
 tini menjelaskan keinginannya dilain bukunya door "Dulsteris tot Licht" agar kepada Wa-  
 nita Indonesia diberi pendidikan sekolah untuk mempertinggi pengetahuannya sesuai dengan  
 fungsinya dilain masyarakat.

Beramaan dengan tjetujuan ati Ibu Kartini tadi, di Djawa Barat oleh Ibu Dewi Sartika  
 didirikan sekolah Istri pertama diseluruh tanah air pada tahun 1904, *ky 16 Januari*

Oleh karena perjoangan kaum belian inilah, maka Wanita Indonesia dapat masuk se-  
 kolah jang membus fikiran dan matanja akan fungsinya jang berat itu.

Maka diwaktu pendjajahan Belanda para ibu mendirikan organisasi2 lokal jang pada  
 umunya bermaksud: mempertinggi damajat perempuan Indonesia dengan djalan pendidikan sesuai  
 dengan kedudukan dan fungsinya, terutama sebagai ibu dari putranya, pemimpin rumah tangga  
 dan istri dari suaminya.

Ini adalah tahapan pertama dari pergerakan Wanita Indonesia.

Sebatnja kita belum dapat menjebutkan ada pergerakan Wanita jang sempurna sebelum  
 tanggal 22-12-20.

Sebagai sdr.2 mengetahui pada tg. 22-12-20 diadakan Kongres Perempuan Indonesia pertama  
 di Djakarta. *1909/10*

Kongres ini diadankannya atas inisiatif Wanita Utomo, Wanita Taman Siswa, Putri In-  
 donesia, Aisjah, Jong Islamieten Bond Bag. Wanita, Wanita Katholik dan Jong Java Bag. Wari-  
 ta pada tg. 22-12-20 s/b 25-12-20.

Makna Kongres Perempuan Indonesia I (K.P.I.I) ini ialah:

- a. Supaja menjadi pertalian antara perkumpulan Wanita Indonesia
- b. Supaja dapat berama-sama membahas soal kerdjiaan, kebutuhan dan kemadjuan Wanita.

K.P.I. I dipimpin oleh Hj. Sekanda. *Sukanto*

Pada K.P.I. I ini didirikan suatu badan federasi jang disebut Perwakilan Perempuan Istri Indonesia, disingkat P.P.I.I.

P.P.I.I. ini mengadakan beberapa kali Kongresnja, akan tetapi oleh karena P.P.I.I. ini  
 ini belum meliputi semua organisasi Wanita jang ada pada waktu itu, maka pada bulan Juli '35  
 di Djakarta diadakan Kongres Perempuan Indonesia ke II jang dipimpin oleh Hj. Siti Himmahastoro  
 jang dibahas pada Kongres ini ialah:

1. Perempuan sebagai ibu bangsa
2. Kedudukan hukum dan kaum Buruh Wanita Indonesia

- 2 -

3. Kedudukan hukum dan Wanita didalam Islam.
4. Arti Pemuda untuk pergerakan Wanita.
5. Pembantaaan Rata Rata.

Ini semuanya agar mereka inaja? akan kemadjuan dan kedudukannya.

Hatelnja diadarkan:

- a. Konsultasi biro untuk mempelajari peraturan perkawinan di Indonesia.
- b. Badan Pembantaaan Rata Rata
- c. Badan Peneliti kedudukan Wanita Indonesia jang bekerja, djuga melin-  
 dangi para Buruh Wanita Indonesia ke 2, *20/20* atau *umumnya*.

Pada bulan Juli 1938 Kongres Perempuan Indonesia ke III (K.P.I.III) diadakan di  
 Bandung jang dipimpin oleh Hj. Emma Poeradiredja.

Dilain K.P.I. III ini dibahas:

1. Hak milik dan dipilih untuk k Wanita jang membulatkan tekad? terus mem-  
 perjoangkan hak tab.
2. Kedudukan Wanita didalam perkawinan jang mengahsilkan Pembentukan Pa-  
 nitya untuk menjuaan umil? perjoangan perkawinan jang dikemukakan oleh  
 Mr. Maria Ufa Santoso.
3. Kedudukan Wanita jang menjajahi nafkah sendiri.
4. Pendidikan pesuda/pemudi Indonesia.
5. Menetapkan 22-12 sebagai hari Ibu.

Pada K.P.I. I ini ditetapkan bahwa K.P.I.IV. akan diadakan di Semarang atas pimpin-  
 an Hj. Sumarjo Ngunungputih.

Pada Kongres IV itu jang dibahas ialah:

- a. Indonesia berparlemen.
- b. Berbahasa dan berbangsa satu
- c. Masjakat perempuan dan Journalistik
- d. Hak waris Indonesia
- e. Alimentatie recht (hak tandjangan untuk istri jang ditjerai dan Anak)

1. Biasa Djepang

Pada tanggal 8-12-1941 Indonesia menjajah perang dengan Djepang dan pada bulan  
 Maret 1942 Djepang masuk di Indonesia. *Menjelak*  
*Isud 1942*

Sesudah mereka masuk para pemuka? Indonesia djuga para pemuka Wanita dipanggil  
 dan diwajibkan semua organisasi dibubarkan. Kita tidak membubarkannya, hanja membelukan so-  
 alitas saja.

Businkai: Untuk seluruh Djawa didirikan Businkai ialah perkumpulan Wanita sebagai bagian  
 dari Djawa Hokokai jang dipimpin Bung Karno.

Businkai: *Siswa*  
 Dibentuklah Businkai jang berarti Perikumpulan Wanita, semua pemuka? Wanita In-  
 donesia ikut serta, dimana kita sekalian bekerja praktis untuk rakat seperti belajar me-  
 nintal, menom, menjotjok tanah dilain, memberi penerangan diploso?2 dll. sb. nja.

Hal ini para pemuka kerdjiaan untuk melatih diri sendiri dengan tudjuan agar  
 dimana ada kemerdekaan datang kita sudah siap sedia.

Dasar Businkai ialah melatih para Wanita bekerja untuk masyarakat kita sendiri  
 tidak untuk Djepang.

Dilain hati kita berkoher? api perjoangan jang sekarang disalurkan dengan me-  
 nakai Businkai tab.

Sesudah proklamasi kemerdekaan pada 17 Agustus 1945, maka pergerakan Wanita da-  
 pat kami bagi 3 periode.

Periode I:

Dimana kita sebelum perang bersama? baru-mesahju dengan kaum bapa mampir?



Naskah Ceramah Ibu Emma kepada Suswati Angkat I  
 Sumber : ANRI, Emma Poeradiredja No. 20





Kartu Bewijs Van Geoeftendheid Als Helpsteer (Nederlandsch Indisch Rode Kruis)

Sumber : ANRI, Emma Poeradiredja No. 11







## PENUTUP

# KARTINI DAN PEREMPUAN INDONESIA

Pemikiran Kartini satu abad lampau terus menerangi hingga saat ini. Tak lekang oleh zaman, sosok Kartini menjadi memori kolektif bangsa Indonesia. Hari lahirnya terus diperingati, sosoknya digambarkan, kisahnya terus dihidupkan. Hebatnya lagi, apa yang dicitakannya tentang emansipasi perempuan Indonesia terus mewujud dalam bentuk nyata.

Pada tiap babak sejarah Indonesia, terus lahir Kartini baru yang berkiprah dalam berbagai ranah kehidupan. Benar apa yang dituliskan oleh Kartini: *...dan kami yakin seyakin-yakinnya, bahwa semua air mata kami, yang sekarang seolah-olah tercurah sia-sia saja, akan turut menjadi benih, yang kelak akan mengembangkan berjenis bunga penawar penyakit bagi generasi penerus bangsa.*" (5, Juli 1902 kepada Ny. Abendanon).-perempuan tangguh.

Lahirnya beberapa sosok perempuan hebat itu adalah legasi RA Kartini yang paling nyata bagi bangsa Indonesia. Memori perjuangan RA Kartini telah memberi inspirasi bagi kita, terutama kaum perempuan Indonesia, untuk terus memperoleh kesempatan dan mencapai prestasi setinggi-tingginya dalam bidang yang mereka geluti. Ke depan, kita berharap pemikiran RA Kartini dalam surat-suratnya terus memberi terang, tidak saja bagi bangsa Indonesia, tapi juga bagi umat manusia sedunia.

Dari benih-benih itu lahir perempuan-perempuan yang memperjuangkan haknya dan juga ikut andil dalam perjuangan kemerdekaan serta mengisi kemerdekaan sebagaimana yang dilakukan oleh seorang perempuan tangguh dengan nama Emma Poeradiredja.

Sebagai penutup penyusunan naskah sumber arsip perjuangan perempuan dan kesetaraan gender ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti dan akademisi tak terkecuali pegiat gender.



# DAFTAR ARSIP DAN REFRENSI

## DAFTAR ARSIP

### **Arsip Nasional Republik Indonesia**

Foto Personal P03-544

Kartini No. 2

Kartini No. 23

Kartini No. 36

KIT Jawa Barat No. 0871

KIT Batavia No. 0362/028

KIT Batavia No. 0362/030

Algemeene Secretarie Grote Bundel Besluit No. 2926

Algemeene Secretarie Grote Bundel MGS No. 4838

Algemeene Secretarie Grote Bundel Tzg Agenda No. 7578

Algemeene Secretarie Grote Bundel Besluit 28 November 1929 No. 13

Museum Sonobudoyo No. 2220

Emma Poeradiredja No. 7

Emma Poeradiredja No. 13

Emma Poeradiredja No. 20

Emma Poeradiredja No. 25





s van Geoeffe  
 UITGEBE  
 ELIJSCH - BESTUUR  
 e Verpleegcolonne  
 Dag. Bestuur:  
 e voor Transport- en  
 huiswezen.

ndheid als Helpster  
 2e klasse  
 UIT HET CENTRAAL-COMITÉ  
 Paradijsje  
 barlang  
 Afdeeling  
 Corresp-schap  
 Gezien:  
 het Hoofd der Politie

1. Lr Saeforo Pendidikan  
 J.M. Pendidikan dan U.M. Perham  
 2 R.M. Pendidikan  
 3. Bab  
 4. Usul inisiatif D.P.  
 dan Soek



**ARSIP NASIONAL  
 REPUBLIK INDONESIA**

Arsip Nasional Republik Indonesia  
 Jl. Ampera Raya No. 7 Jakarta 12560

